

No. Reg: 201110000039071

## LAPORAN PENELITIAN



### EFEKTIVITAS DAN KEUNGGULAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (SIMBAZNAS) (Studi Kasus di Propinsi Aceh Dan Nusa Tenggara Barat)

Ketua Peneliti

**Dr. Armiadi, MA**

NIDN: 2012117101

ID Peneliti: 201211710107879

Pembantu Peneliti

**Dr. Nazaruddin AW**

NIDN: 2009105601

ID Peneliti: 20101115110853

**Anggota:**

1. Putra Misbah, SHI
2. Bobby Novrizan, S. Si

Kategori Penelitian	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Ekonomi dan Bisnis Islam
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
OKTOBER 2020

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY  
TAHUN 2020**

1. a. Judul Penelitian : Efektifitas dan Keunggulan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBAZNAS) (Studi Kasus di Propinsi Aceh dan Nusa Tenggara Barat)
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
- c. No. Registrasi : 20111000039071
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Ekonomi dan Bisnis Islam
  
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Armiadi, MA
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIP<sup>(Kosongkan bagi Non PNS)</sup> : 197111121993031003
  - d. NIDN : 2012117101
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 201211710107879
  - f. Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - h. Fakultas/Prodi : Syariah dan Hukum / Hukum Ekonomi Syariah
  
3. Pembantu Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Nazaruddin AW
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIP<sup>(Kosongkan bagi Non PNS)</sup> : 195612311987031031
  - d. NIDN : 2009105601
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 20101115110853
  - f. Pangkat/Gol. : Pembina Utama Madya / (IV/d)
  - g. Jabatan Fungsional : Guru Besar
  - h. Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
  
  - i. Anggota Peneliti 1  
Nama Lengkap : Bobby Novrizan, S. Si  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Fakultas/Prodi : -
  
  - j. Anggota Peneliti 2  
Nama Lengkap : Putra Misbah, SHI  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Fakultas/Prodi : -
  
4. Lokasi Penelitian : Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Propinsi Aceh
5. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
6. Th Pelaksanaan Penelitian : 2020
7. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 125.000.000
8. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020

9. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah;  
c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 5 Oktober 2020  
Pelaksana,

**Dr. Anton Widyanto, M. Ag.**  
NIP. 197610092002121002

**Dr. Armiadi, MA**  
NIDN. 2012117101

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Dr. Armiadi, MA**  
NIDN : 2012117101  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/ Tgl. Lahir : Cot Tufah, 12 November 1971  
Alamat : Desa Lieu Kec. Darussalam Aceh Besar  
Fakultas/Prodi : Syariah dan Hukum/ Hukum Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Efektifitas dan Keunggulan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBAZNAS) (Studi Kasus di Propinsi Aceh dan Nusa Tenggara Barat)”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penelitian Terapan Pengembangan Nasional yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,

**Dr. Armiadi, MA**  
NIDN. 2012117101

**EFEKTIVITAS DAN KEUNGGULAN SISTEM  
INFORMASI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT  
NASIONAL (SIMBAZNAS)  
(Studi Kasus Di Propinsi Aceh Dan Nusa Tenggara Barat)**

**Ketua Peneliti:**

Dr. Armiadi, MA

**Anggota Peneliti:**

Dr. Nazaruddin AW ; Bobby Novrizan, S. Si ; Putra Misbah, SHI

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: Pertama, Bagaimana efektivitas SIMBAZNAS serta Komitmen lembaga BAZNAS dalam implementasi sistem tersebut pada Baitul Mal di Propinsi Aceh dan BAZNAS di Nusa Tenggara Barat. Kedua, Bagaimana fungsi dan keunggulan SIMBAZNAS serta pengaruh penerapan SIMBAZNAS terhadap Loyalitas Muzakki. Ketiga, Apa saja kendala dalam penerapan SIMBAZNAS dan Bagaimana solusinya. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah Mix Methods yaitu dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Adapun hasil penelitian adalah; Penerapan SIMBAZNAS pada BAZNAS di NTB hanya pada pelaporan Pungumpulan ZIS yang dapat dipetakan sudah efektif. Sedangkan untuk laporan aset, laporan pendistribusian, RKAZ, DPAZ, Laporan kepegawaian, Laporan Jumlah Muzakki dan Mustahik seluruhnya dapat dikategorikan belum efektif. Sedangkan pada Baitul Mal di Propinsi Aceh seluruh fitur pada SIMBAZNAS belum efektif. Lembaga di kedua Propinsi tersebut masih tetap berkomitmen mengaplikasikan SIMBAZNAS dan telah membuat arsitektur dan merancang blue print tentang SIMBAZNAS. Antara kemudahan pemakaian serta ketersediaan sarana dan fasilitas tidak ada korelasi dengan penerapan SIMBAZNAS dikarenakan nilai signifikan (Approx. Sig) sebesar 0,866 di atas nilai alpha ( $0,866 < 0,05$ ). Sedangkan pada minat pengguna diperoleh nilai signifikan sebesar 0.038 berada dibawah nilai alpha ( $0,038 < 0,05$ ) yang artinya keseriusan minat pengguna SIMBAZNAS berpengaruh terhadap efektifitas penerpaan

SIMBAZNAS. Adapun Fungsi dan keunggulan SIMBAZNAS adalah untuk membantu BAZNAS dalam melaksanakan pengelolaan keuangan ZIS (penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban), menyusun laporan keuangan lebih efisien dan akurat, menyimpan data laporan pengelolaan untuk keperluan manajemen lainnya, menyajikan informasi yang akurat secara efektif dan efisien yang dan mempermudah proses audit. Sedangkan penerapan SIMBAZNAS di kedua Propinsi tersebut terhadap Loyalitas Muzakki dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan karena muzakki melihat dari segi implementasi umum kegiatan sosialisasi dan informasi umum tentang pengelolaan zakat di BAZNAS. Berkenaan dengan kendala dalam pengimplementasian SIMBAZNAS antara lain terjadinya permasalahan saat entry data, tidak dapat mengentri sesuai dengan kebijakan di masing-masing daerah, masalah sistem penganggaran dalam PAD (khusus di Aceh), kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia berbasis IT. Sebagai solusi untuk mengatasinya antara lain membuat Group pengelola IT khusus SIMBAZNAS, melakukan koordinasi dengan BAZNAS Pusat, mengadakan pelatihan/diklat, melakukan pembenahan regulasi dan pengisian kapasitas pengelola IT SIMBAZNAS.

**Kata Kunci:** *efektivitas, SIMBAZNAS, sistem pengelolaan zakat,*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Efektivitas Dan Keunggulan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBAZNAS) : Studi Kasus di Propinsi Aceh Dan Nusa Tenggara Barat”.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bagian LP2M dan pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi positifnya bagi pengembangan mutu penelitian;
5. Anggota penelitian yang telah mengikuti proses awal hingga akhir;

Akhirnya hanya Allah SWT yang membalas amalan mereka menjadikannya sebagai amal yang baik. Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat dan menjadi amal sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2020  
Ketua Peneliti,

**Dr. Armiadi, MA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Urgensi Penelitian.....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Zakat.....	6
B. Makna Dan Ukuran Efektivitas.....	8
C. Konsep Sistem Informasi.....	9
D. Sistem Informasi Manajemen.....	10
E. SIMBAZNAS.....	11
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	17
B. Jenis Penelitian.....	17
C. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	18
D. Data dan Sumber Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Uji Kredibilitas Data.....	20
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	22
B. Profil BAZNAS.....	26
a. BAZNAS Propinsi Nusa Tenggara Barat.....	26
b. BAZNAS Kota Mataram.....	29
c. BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah.....	31

d. Baitul Mal Aceh.....	32
e. Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	36
f. Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah .....	38
C. Temuan Penelitian.....	40
1. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBAZNAS).....	42
2. Analisa Efektifitas SIMBAZNAS .....	50
3. Hasil Analisis Data .....	57
3.1. Uji Normalitas .....	57
3.2. Statistika Deskriptif.....	59
3.3. Uji Korelasi.....	76
D. Komitmen BAZNAS dalam implementasi SIMBAZNAS.....	78
E. Fungsi dan Keunggulan SIMBAZNAS .....	84
F. Pengaruh Penerapan SIMBAZNAS terhadap Loyalitas Muzakki .....	86
G. Kendala dan Solusi yang Dihadapi saat Penerapan SIMBAZNAS .....	90
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	94
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>
<b>BIODATA PENELITI .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Alamat BAZNAS.....	22
Tabel 4.2	Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner .....	23
Tabel 4.3	Profil Informan di BAZNAS Propinsi NTB dan Baitul Mal Aceh .....	40
Tabel 4.4	Uji Normalitas Kuesioner.....	57
Tabel 4.5	Tabel Korelasi Minat pengguna dengan Penerapan SIMBAZNAS .....	76
Tabel 4.6	Tabel Korelasi Kemudahan SIMBAZNAS dengan Minat Pengguna .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	24
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	24
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	25
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	26
Gambar 4.5	Susunan Organisasi pada BAZNAS Nusa Tenggara Barat .....	28
Gambar 4.6	Susunan Organisasi pada BAZNAS Kota Mataram.....	30
Gambar 4.7	Susunan Organisasi pada BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah.....	32
Gambar 4.8	Susunan Organisasi pada Baitul Mal Aceh.....	35
Gambar 4.9	Susunan Organisasi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.....	37
Gambar 4.10	Susunan Organisasi pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.....	39
Gambar 4.11	Aplikasi SIMBAZNAS pada BAZNAS.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner.....	80
------------	------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh dua organisasi pertama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah baik untuk tingkat Nasional, Propinsi maupun Kabupaten/Kota, kedua Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang lebih dikenal dengan lembaga zakat swasta. Sebagai organisasi resmi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang berstatus non struktural (Keppres.no. 8/2001), BAZNAS juga dapat bekerjasama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Kemenag RI Dirjen Bimas Islam Dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012). Khusus untuk daerah Aceh lembaga ini bernama Baitul Mal. (pasal 191 Undang-Undang Pemerintah Aceh), yang juga diakomodir dalam undang-undang zakat nasional (Penjelasan Pasal 15 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat).

Agar organisasi BAZNAS atau Baitul Mal bisa berjalan secara baik, ia harus didukung oleh sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi tertentu. (Umrotul Khasanah, 2010). Misalnya lembaga harus mengelola penerimaan zakat 0,2% atau sekitar 6 trilyun pertahun dari potensi zakat di Indonesia mencapai 2017 trilyun pertahun. (www.republika.co.id, 2019).

Salah satu sistem untuk mendukung hal tersebut adalah dengan menggunakan sistem informasi sebagai alat untuk mempermudah pengelolaan informasi menjadi bahagian penting, sebab data yang dikelola sedemikian besar dan tuntutan yang tinggi dari para pihak pengguna informasi atas transparansi dan kredibilitas lembaga zakat

(Hisamuddin, 2016). Karenanya Baznas saat ini telah menerapkan sistem pengelolaannya dengan SIMBAZNAS.

SIMBAZNAS atau Sistem Manajemen Informasi BAZNAS merupakan terobosan baru yang efektif dan unggul dalam hal memenuhi peran koordinator zakat nasional bagi terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di seluruh Indonesia. Dengan basis online, peran koordinator zakat bisa menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia. (Achmad Subianto, 2019). SIMBAZNAS bisa menghasilkan laporan yang berjenjang dari kabupaten/ kota ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat ke Presiden/ DPR. Targetnya adalah membuat sebuah sistem yang dapat mengintegrasikan data BAZNAS pusat dan BAZNAS daerah di seluruh Indonesia dengan cara yang efektif, singkat serta terjangkau ke seluruh daerah.

Di Aceh sendiri dari hasil observasi awal SIMBAZNAS telah dapat direalisasikan yaitu di Baitul Mal Propinsi Aceh, Baitul Mal Kota Banda Aceh dan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah (Safwani Z. 2019). Menurut Mentor dalam pelatihan SIMBAZNAS, Mulkan, ST.MT, aplikasi ini akan memudahkan proses penerimaan ZIS pada bagian pengumpulan dan pelaporannya ([www.baitulmal.bandaacehkota.go.id](http://www.baitulmal.bandaacehkota.go.id),2019).

Dari pengamatan yang dilakukan langsung ke lokasi, penerapan sistem ini belum dapat berjalan secara efektif dan optimal antara lain di Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu belum terjadi perubahan yang berarti sebagai konsekuensi aplikasi sistem tersebut, antara lain bisa ditilik dari tingkat signifikansi penerimaan atau pemungutan ZIS (zakat,infak,sedekah), data base mustahik dan muzakki, tingkat *trust* masyarakat muzakki di luar dari pegawai Pemda Kota Banda Aceh, tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zis ke lambaga Baitul Mal sebagai lembaga resmi pemerintah. Baitul Mal juga belum sepenuhnya menggunakan sistem ini secara baik dan tepat guna

khususnya pada sisi pengendalian sistem tersebut yang belum memiliki verifikator data.

Dari hasil laporan yang dikirim ke dalam grup BAZNAS se Indonesia, sering terjadi kekosongan aplikasi data dari Baitul Mal Kota Banda Aceh yang ditandai kode dan warna tertentu. (Bobby, 2019), Dari sini menunjukkan penerapan SIMBAZNAS tidak seluruhnya aktif dan lancar. Masalah yang hampir serupa juga terjadi di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah yang telah mengimplementasikan SIMBAZNAS dari tahun 2017 namun masih kurang aktif dan lancar.

Pengamatan selanjutnya dilakukan di BAZNAS Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang pernah mendapatkan BAZNAS Award terbaik tahun 2017 dari Baznas Pusat sebagai lembaga amil zakat dengan pertumbuhan pengumpulan ZIS terbaik se Indonesia ([www.gatra.com](http://www.gatra.com), 2017). Terjadinya peningkatan pertumbuhan pemungutan zakat tentu saja tidak terlepas dari sistem pengelolaan yang baik. Contohnya BAZNAS Kota Mataram sebagai salah satu lembaga amil di Propinsi NTB bahkan mencatat realisasi penerimaan zakat melebihi target yang ditetapkan ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), 2019). Data awal yang diperoleh dari operator SIMBAZNAS Propinsi Nusa Tenggara Barat, bahwa pengimplementasian sistem ini belum dapat berjalan secara maksimal dengan berbagai masalah internal lembaga, antara lain pengoperasiannya masih dibebankan pada satu orang petugas saja yang seharusnya ditangani oleh beberapa orang tenaga IT. (Tanzil, operator, 15 Agustus 2019). Sementara itu aplikasi yang selama ini dijalankan masih fokus pada bidang pengumpulan dan pendistribusian. Adapun bidang perencanaan program dan bidang sumber Daya Manusia (SDM) dan aset belum dapat berjalan optimal.

Permasalahan hampir serupa juga terjadi di beberapa BAZNAS Kabupaten/Kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat, antara lain BAZNAS Kota Mataram dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah. Umumnya

permasalahan berasal dari faktor internal lembaga disamping faktor eksternal tentunya. Problem keterbatasan tenaga ahli dan operator IT menjadi kendala umum dalam penerapan SIMBAZNAS di beberapa Kabupten/Kota tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ialah:

1. Bagaimana efektivitas SIMBAZNAS serta Komitmen BAZNAS dalam implementasi SIMBAZNAS pada Baitul Mal di Propinsi Aceh dan BAZNAS di Nusa Tenggara Barat .
2. Bagaimana fungsi dan keunggulan SIMBAZNAS serta pengaruh penerapan SIMBAZNAS terhadap Loyalitas Muzakki.
3. Apa saja kendala dalam penerapan SIMBAZNAS dan Bagaimana solusinya.

## **C. Tujuan dan Urgensi Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional yang telah diterapkan Baitul Mal di Aceh dan BAZNAS di Nusa Tenggara Barat sehingga lembaga tersebut mengatur kebijakan khusus sebagai komitmen sebagai wujud pentingnya penerapan SIMBAZNAS tersebut.
2. Untuk mengetahui apa saja fungsi dan keunggulan SIMBAZNAS ketika diterapkan oleh Baitul Mal di Aceh dan BAZNAS di Nusa Tenggara Barat serta pengaruh penerapan SIMBAZNAS terhadap Loyalitas Muzakki terkait pengelolaan zakat berbasis komputer menuju digitalisasi pengelolaan zakat nasional.

3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi pada Baitul Mal di Aceh dan BAZNAS di Nusa Tenggara Barat sehingga dapat dicari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Adapun urgensi dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam rangka optimalisasi penggunaan SIMBAZNAS, melahirkan sejumlah regulasi, qanun dan peraturan terkait.
2. Secara umum penelitian ini juga bermanfaat secara signifikan dalam memahami bagaimana penting dan urgennya pengelolaan zakat berbasis komputer menuju era digitalisasi pengelolaan zakat secara nasional.
3. Dapat menjadi penelitian tentang perkiraan terjadi peningkatan jumlah muzakki (wajib zakat) atau meningkatnya tingkat kesadaran mereka dalam membayar zakat ke lembaga amil milik pemerintah, bertambahnya jumlah penerimaan zakat (koleksi dana zakat) dengan signifikan seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat khususnya muzakki, di samping itu juga peningkatan kredibilitas lembaga.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Zakat

Islam mengatur dengan tegas dan jelas tentang pengelolaan harta zakat, manajemen zakat yang ditawarkan oleh Islam dapat memberikan kepastian keberhasilan dana zakat sebagai dana umat Islam. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk memungut zakat yang telah di atur dalam al-Qur'an (Masdar F.Masudi, 2004). Pemungutan, pendistribusian dan segala macam tatakelola zakat telah diatur melalui manajemen yang bagus dalam Pemerintahan Islam.

Manajemen zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (Kemenag RI Dirjen Bimas Islam Dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012). Seluruh kegiatan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai pengelolaan zakat yang optimal. Secara praktis, praktik manajemen zakat yang terdiri dari penghimpunan, pendayagunaan dan pendistribusian zakat dapat uraikan sebagai berikut:

Penghimpunan zakat adalah suatu program yang dijalankan oleh 'amil zakat untuk menghimpun dana zakat dari muzakki, baik itu berasal dari perorongan maupun perusahaan atau organisasi.

Pendistribusian zakat ialah kegiatan menyalurkan zakat kepada mustahik zakat yakni asnaf delapan yang telah disebutkan pada penjelesan sebelumnya. Sedangkan pendayagunaan zakat adalah suatu kegiatan mengembangkan jumlah zakat yang telah dihimpun dengan cara menginvestasikannya atau memberikan zakat dalam bentuk modal kerja kepada muzakki untuk memberikan hasil lebih pada harta zakat berupa keuntungan yang dapat disalurkan kepada muzakki.

Mencermati manajemen zakat di atas, saat ini telah berkembang dua model pengembangan zakat di negara-negara yang mayoritasnya Muslim. Pertama, zakat dikelola oleh departemen pemerintah, di mana pengumpulan dan pendistribusiannya dilakukan dan ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dengan pertimbangan kebutuhan masyarakat. Sementara model kedua, zakat dikelola oleh lembaga non-Pemerintah (masyarakat sipil) atau semi pemerintah, namun tetap mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Amiruddin K, 2017). Untuk lebih jelas, berikut disajikan model pengelolaan zakat di beberapa negara mayoritas penduduknya Islam (Bank Indonesia, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Yulinartati, dkk. (2012) mengusulkan model pengelolaan organisasi lembaga zakat yaitu Three Circles Model untuk Revitalisasi Organisasi Pengelola Zakat. Model yang dibuat mengacu pada Lingkaran yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh adanya pembayaran zakat, infak dan shodaqah (ZIS). Setiap Lingkaran akan dianalisis mengenai faktor-faktor di dalamnya. Dengan demikian, diharapkan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga zakat dapat lebih mudah dianalisis. Penjelasan mengenai tiga Lingkaran tersebut akan dibahas sebagai berikut:

Lingkaran pertama menunjukkan interaksi antara amil dan muzaki baik dengan cara metode langsung maupun tidak langsung. Lingkaran kedua menunjukkan interaksi antara amil dan mustahiq baik dengan cara metode langsung maupun tidak langsung. Lingkaran ketiga menunjukkan interaksi antara muzaki, amil, dan mustahiq baik dengan cara metode langsung maupun tidak langsung. Lingkaran ketiga menunjukkan perlunya sinergi dengan berbagai stakeholder seperti muzakki, amil, mustahiq, pembuat kebijakan dan media massa. Jika lembaga zakat ingin berhasil dengan baik, maka ia harus mampu membangun kepercayaan para muzakki.

## **B. Makna Dan Ukuran Efektivitas**

Efektivitas merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu organisasi/kegiatan. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (Sumenge, 2013). Kata efektif itu sendiri berasal dari kata serapan bahasa Inggris yaitu effect yang artinya perilaku atau reaksi dari seseorang yang sedang diamati, berhasil atau tidaknya sesuatu yang dilakukan (Ivancevich, 2007).

Terdapat sebuah teori yang menghubungkan bahwa efektivitas organisasi/kegiatan berpengaruh pada tingkat kepuasan, yaitu kelanjutan pandangan penganut paham hubungan antar manusia, yang menempatkan kepuasan sebagai inti persoalan organisasi/lembaga. Menurut pandangan teori ini dikatakan efektif apabila orang-orang yang terkait merasa puas dengan kinerja lembaga (Indrawijaya, 2010). Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu (Hidayat, 1986).

Dalam penelitian Sumenge (2013) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya.

Konsep efektivitas digunakan sebagai upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk mengevaluasi suatu lembaga terhadap suatu program yang dilakukan sesuai dengan tujuannya apakah program yang dijalankan tersebut mengalami peningkatan yang baik atau justru sebaliknya.

Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan

yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi. Oleh sebab itu salah satu tujuan dalam mengukur efektivitas yaitu untuk mengetahui before-after suatu program yang dijalankan dan untuk memonitor progresivitas agar lebih terukur (Damanuri, 2012).

Efektivitas berarti ukuran keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan karena adanya proses kegiatan. Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Sementara keunggulan diartikan sebagai 'kelebihan, lebih baik, atau lebih berkualitas. Istilah keunggulan juga sering digunakan untuk memposisikan suatu produk barang dan jasa dalam persaingan. Dalam hal ini dikenal dua keunggulan komperatif dan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif ([www.csuryana.wordpress.com](http://www.csuryana.wordpress.com), 2009)

### **C. Konsep Sistem Informasi**

Sistem informasi menurut Leitch dan Davis (1983) adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan bagi pihak luar tertentu berupa laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut O'Brien dan Marakas (2011), Sistem informasi dapat merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Tiga peran utama sistem informasi dalam bisnis adalah (1). Mendukung proses bisnis dan operasional, (2). Mendukung pengambilan keputusan dan (3). Mendukung strategi untuk keunggulan kompetitif.

## **D. Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi manajemen merupakan suatu pendekatan yang terorganisir dan terencana untuk memberi eksekutif bantuan informasi yang tepat dan dapat memberikan kemudahan bagi proses manajemen. SIM menghasilkan informasi untuk memantau kinerja, meemlihara koordinasi dalam proses operasi organisasi. Selain itu SIM disebut juga jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu sistem terintergrasi dengan maksud memberikan informasi yang bersifat intern ataupun ekstern kepada manajer dengan dasar pengambilan keputusan. Secara garis besar sim dibangun atas komponen:

### **a. Basis data (Database)**

Sebuah sistem informasi manajemen memiliki subsistem manajemen data. Subsistem manajemen data merupakan manajemen yang memasukan data ke suatu database untuk suatu situasi dikelola oleh perangkat lunak untuk menjadi sebuah informasi.

### **b. Sistem perangkat lunak**

Dalam komponen ini terdapat subsistem manajemen pengguna, pengguna berkomunikasi dan memerintahkan sistem informasi , sehingga pengguna adalah bagian yang dipertimbangkan dari sistem. Dalam SIM terdapat manajemen laporan informasi yang diberikan kepada pengguna (Agung Pandu Dwi Pratama, 2012)

Pada umumnya sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan data disini dapat berarti penunjangan pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut. Kini apabila orang mendengar istilah sistem informasi manajemen, biasanya mereka juga membayangkan suatu sistem yang terkomputerisasi (Rohmat Taufiq, 2013).

Secara harfiah, sistem informasi manajemen adalah sebuah bentuk sistem informasi yang ditujukan untuk melayani para manajer. Definisi mengenai sistem informasi manajemen sebenarnya lebih dikenal dengan arti sebuah sistem manusia dan mesin komputer yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan didalam suatu organisasi (Tata Sutabri, 2016)

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Sistem Informasi Manajemen yakni sebagai berikut:

1. SIM didesain untuk memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberi informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan lebih baik.
2. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.
3. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan untuk menganalisis masalah terletak pada Decision Support System.
4. SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat kontrol.

SIM berorientasi pada data-data di dalam organisasi dibanding data-data di luar organisasi. Oleh karenanya, informasi yang dibutuhkan oleh SIM adalah informasi yang sudah diketahui formatnya serta relatif stabil (George M. Scolt, 2004).

## **E. SIMBAZNAS**

Berkenaan dengan peningkatan profesionalisme lembaga pengelola zakat, dengan diterapkannya sistem informasi manajemen proses penerimaan zakat bisa dilakukan dengan cepat dan database penerimaan zakat dapat dipertanggung jawabkan.

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS Nasional merupakan sebuah sistem yang menjadi terobosan baru dalam hal memenuhi peran koordinator zakat nasional bagi terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di seluruh Indonesia. Dengan basis online, peran koordinator zakat bisa menjangkau hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam hal mengintegrasikan pengelolaan zakat, oleh UU No.23/2011 itu BAZNAS diberi amanah sebagai koordinator zakat nasional. Dengan adanya amanah tersebut, BAZNAS kemudian membutuhkan sebuah sistem manajemen informasi yang dapat membantu operasional BAZNAS (pusat, provinsi, kabupaten/kota) dan LAZ dalam sistem manajemen informasi yang bisa menghasilkan laporan yang berjenjang dari Kabupaten/Kota ke Provinsi, dari Provinsi ke Pusat, dan dari Pusat ke Presiden/DPR. Targetnya adalah membuat sebuah sistem yang dapat meng-integrasi data BAZNAS pusat dan BAZNAS di seluruh Indonesia dengan cara yang efektif, singkat serta terjangkau ke seluruh daerah.

BAZNAS akhirnya mengembangkan sebuah teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet bernama SIMBA. Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun output-nya. Setelah itu, dibuatlah standard operating procedure (SOP)-nya. Harapannya, SIMBA dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional.

Di dalam SIMBA ada dua sistem, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Masing-masing BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Dalam kas masuk, antara lain, dapat diinput database muzakki, transaksi penghimpunan dana Zakat,

Infak dan Sedekah (ZIS). Sedangkan dalam kas keluar, bisa di-input data base mustahiq dan penyaluran ZIS.

Dengan database yang di-input oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabuten/kota yang ada dalam wilayahnya. Begitu juga BAZNAS. Dia bisa tahu tentang laporan BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota. Inilah kemudian yang akan menjadi sistem informasi pelaporan (SIP) yang sudah terintegrasi, berbeda dengan SIO yang berada di masing-masing BAZNAS atau tidak terintegrasi. Dengan demikian akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel dan mudah diakses melalui web masing-masing BAZNAS (pusat, provinsi,kota/kabupaten) dan LAZ (<http://pusat.baznas.go.id>>berita-utama, 2020)

Dengan adanya sistem informasi manajemen berbasis komputer akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan, penyimpanan secara komputerisasi ini dapat diproses dengan cepat dan dalam pencariannya tidak membutuhkan waktu yang lama, selain itu dokumen dapat dirawat secara digital. Dengan demikian, para pimpinan dapat lebih mudah, murah, efisien dan efektif dalam upaya pengambilan keputusan termasuk didalamnya dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen yang hasil keputusannya tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan.

## **F. Kajian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat pembahasan yang hampir sama, sehingga sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis perlu dikemukakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang diteliti.

Pemanfaatan terhadap apa yang telah ditemukan oleh para peneliti tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari, mendalami,

mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi melalui laporan hasil penelitian baik dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal, atau karya ilmiah lainnya. Penulis melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Namun tentunya ada sudut perbedaan, dari pembahasan maupun obyek yang dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas dampak adanya aplikasi maupun dampak dari adanya media sosial terhadap suatu masalah diantaranya :

Pertama, Penelitian yang dibuat oleh Kukuh Misbahul Munir, (2017), tentang analisis pertumbuhan zakat pada system Aplikasi Online "Zakat Kita" di LAZ Nurul Hayat. Fokus kajian di sini adalah terkait system manajemen yang diterapkan dan dampak dari aplikasi tersebut.

Kedua, Penelitian Yulinartati, Roziq, Norita, dan Wahyu (2013) menganalisis penerapan sistem informasi manajemen pada LAZIZMU di Kabupaten Jember. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan positif persepsi muzaki terhadap laporan keuangan dari hasil penerapan model dan sistem informasi. Muzakki menyatakan adanya manfaat dari penyajian laporan keuangan. Muzakki juga menganggap adanya sistem informasi memberikan banyak informasi penting yang berguna bagi muzakki.

Ketiga, Ahmad Faridluddin Anshari, (2014) Kajiannya adalah tentang Sistem Informasi Pembayaran Zakat Berbasis Website Pada PP Persis Banjaran. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa dengan digunakannya website, intansi dapat membantu masyarakat sekitar dalam memperoleh materi dakwah tentang zakat, dan mempermudah masyarakat dalam membayar zakat.

Keempat, Nanang Gunawan, (2012). Penelitian beliau adalah terkait "Membangun Aplikasi E Zakat Studi Kasus LAZ di Universitas Mercu Buana Berbasis Web" . Dalam penelitian tersebut disimpulkan

bahwa aplikasi zakat, infak dan sedekah secara online dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan yang diharapkan. Selain itu aplikasi zakat, infak dan sedekah dari Yayasan Masjid Manarul Amal Universitas Mercu Buana serta memudahkan mahasiswa dalam beramal sesuai dengan yang di kehendaki pada waktu dan tempat yang berbeda.

Kelima, Heri Wahyudi,"(2014). Pembahasan dalam penelitian ini terkait Aplikasi Perhitungan Jumlah Zakat yang Dibayar Berbasis Web" di Daarut Tauhid Hasil penelitian menyimpulkan bahwa aplikasi tersebut dapat menampilkan informasi mengenai jumlah zakat yang wajib dikeluarkan jika sudah sampai nisabnya, disertai kegiatan -kegiatan yang ada di lembaga zakat nasional tersebut dan menjadikan media informasi zakat berbasis online secara efesien, dalam segi waktu tanpa perlun datang langsung ke kantor.

Keenam, Nanang Gunawan, (2012), Judul penelitiannya adalah Membangun Aplikasi E Zakat Studi Kasus LAZ di Universitas Mercu Buana Berbasis Web". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa aplikasi zakat, infak dan adaqah secara online dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan yang diharapkan. Selain itu aplikasi zakat, infak dan sedekah dari Yayasan Masjid Manarul Amal Universitas Mercu Buana serta memudahkan mahasiswa dalam beramal sesuai dengan yang di kehendaki pada waktu dan tempat yang berbeda..

Ketujuh, Jurnal Ekonomi Islam Republika, Kajian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang Analisis Pengaruh Zakat Pada Kesejahteraan Mustahiq Model CIBEST, 2015. Jika dalam pengelolaan zakat yang baik dan sesuai dengan aturan maka kesejahteraan akan muncul dalam masyarakat. Pengelolaan yang sesuai dengan syariat dan aturan akan mensejahterakan mustahiq.

Kedelapan, Novalia Nastiti, (2014). Dalam penelitian yang berjudul Kemampuan Unit Usaha, Yayasan Nurul Hayat Dalam Menunjang Biaya Operasional LAZ, dibuat dalam bentuk Jurnal, JESIT

Vol.1 No.2 Februari 2014. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Yayasan Nurul Hayat mempunyai pengorganisasian yang sangat efektif, sehingga membuat semua kegiatan operasional berjalan dengan maksimal.

Kesembilan, Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Wakaf Uang melalui Teknologi Informasi Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Portal Infak, (2006). Skripsi yang disusun oleh Wahyudin, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (Konsentrasi Manajemen ZISWAF) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kesepuluh, Masruchin, (2017). Peneliti mengangkat judul Zakat Produktif Dan Perannya Dalam Kemandirian LAZ Dan Mustahiq Zakat (Studi di LAZ Nurul Hayat Surabaya), Walaupun masih dalam bentuk Proposal Disertasi, 2015. Dalam kesimpulannya dijelaskan bahwa ada perbedaan dalam pengelolaan zakat, jika zakat yang disalurkan dalam bentuk yang produktif akan membuat amil menjadi pribadi yang lebih berkembang dibanding dengan penyaluran zakat non produktif.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, penulis tidak menemukan secara khusus penelitian mengenai efektivitas implementasi Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat baik di penelitian terdahulu maupun di lembaga yang bersangkutan yaitu di Baitul Mal Kota Banda Aceh, Bener Meriah, Baznas Propinsi NTB dan Baznas Kota lainnya sebagai salah satu lembaga yang menerapkan SIMBAZNAS, serta penulis menganggap bahwa permasalahan mengenai hal ini layak untuk diteliti dan dikaji lebih dalam mengingat isu ini sangat urgen dengan memanfaatkan teknologi di era digital ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **a. Waktu Penelitian**

Jangka waktu penelitian yang ditempuh penulis yaitu kurang lebih selama 7 Bulan. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilakukan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap , yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian laporan.

##### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek Kantor Baitul Mal Propinsi Aceh Baitul Mal Kota Banda Aceh dan Bener Meriah. Untuk lokasi di Propinsi NTB adalah Baznas Propinsi, Kabupaten Lombok Tengah dan Baznas Kota Mataram sendiri.

Adapun alasan penulis menjadikan Baitul Mal Propinsi Aceh, Baitul Mal Kota Banda Aceh, Baitul Mal Bener Meriah, Baznas Propinsi NTB, Baznas Kabupaten Lombok Tengah dan Baznas Kota Mataram, adalah karena lembaga ini yang terlebih dulu mengimplementasikan SIMBAZNAS di daerah masing-masing. Disamping itu semua daerah tersebut sudah pernah mendapat “Zakat Award” sebagai Baznas terbaik nasional dari masing-masing kategori yang dikompetisikan. Demikian juga dilihat dari segi koleksi zakat atau kemampuan memungut ZIS semua daerah tersebut dapat dikatakan mencapai dan bahkan melebihi target.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (mix method) yang merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara

triangulasi (gabungan), tehnik analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

### **C. Populasi , Sampel, Tehnik Pengambilan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu seluruh pegawai karyawan / amil zakat, operator IT, pegawai Baznas, para muzakki, mustahik di Baitul Mal Kota Banda Aceh, Baitul Mal Bener Meriah, Baznas Propinsi NTB, Baznas Kabupaten Lombok Tengah dan Baznas Kota Mataram.

#### **b. Sampel**

Sampel yang akan dipilih adalah sebagian pegawai atau amil zakat di 6 Baznas dengan enam responden di masing-masing lembaga, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Menurut Sekaran (Sekaran, 2003) menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500 responden.

#### **c. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling. Teknik ini adalah untuk penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik Random Sampling karena responden yang digunakan sebagai sampel bersifat homogen, yaitu para pegawai Baznas itu merasakan pelayanan SIMBAZNAS di lembaga mereka, disamping waktu yang tersedia juga terbatas.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan berdasarkan pada deskriptif kualitatif. Pendekatan ini mengarah

pada pendiskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

b. Sumber data

1. Data primer, diperoleh secara langsung dari narasumber.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung dan berupa gambaran umum yang diperoleh di lokasi penelitian serta dokumen lain yang relevan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini :

a. Penyebaran kuisioner (angket).

Dengan teknik penyebaran kuisioner dilakukan kepada masing-masing responden. Peneliti menggunakan teknik ini karena kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan bila jumlah responden banyak dan tersebar di wilayah yang luas.

b. Wawancara / Interview

Teknik wawancara yang dilakukan adalah meliputi :

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur, dimana dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tetapi ada umpan balik dari responden yang dirasa perlu ditanyakan peneliti, sehingga peneliti bisa menanyakan kepada informan walaupun di dalam pedoman wawancara tidak ada pertanyaannya. Wawancara ini ditujukan secara langsung atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait implementasi SIMBAZNAS di wilayah mereka.

c. Observasi

Menurut Emzir (2012: 37-38) observasi didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Dengan

demikian, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan lapangan secara langsung untuk mendapatkan keterangan tentang apa yang sebenarnya yang telah dipelajari dengan apa yang dijumpai pada objek penelitian.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti akan mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti , arsip, data laporan, gambar / foto, dokumentasi dan lain-lain di lokasi.

## **F. Uji Kredibilitas Data**

a. Triangulasi

Menurut Gunawan (2014) Triangulasi adalah penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data dengan cara membandingkan ataupun mengecek ulang informasi dengan sumber yang berbeda (Sugiyono,2015: 214).

c. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode yakni pertama melalui pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan

data, kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional di 2 (dua) Provinsi yaitu Propinsi Aceh terdiri dari Baitul Mal Aceh dan di 2 (dua) Kabupaten/ Kota yaitu Baitul Mal Kota Banda Aceh dan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. Kemudian Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari BAZNAS Provinsi NTB dan di 2 (dua) Kabupaten/ Kota yaitu Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah. Berikut ini adalah rincian Badan Amil Zakat Nasional yang menjadi objek penelitian:

Tabel 4.1  
Daftar Alamat BAZNAS

BAZNAS	ALAMAT
Baitul Mal Aceh	Jl. T. Nyak Arif, Komplek Keistimewaan Aceh, Jeulingke Banda Aceh 23114 Telp : 0651-7555595 / 0651-755596
Baitul Mal Kota Banda Aceh	Jl. Malem Dagang No. 40 Gampong Keudah Kecamatan Kutaraja Banda Aceh Telp : 0651-636925
Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah	Jalan Uring- Paya Gajah Simpang Tiga Redelong
BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat	Islamic Center Mataram, Jalan Bung Hatta Nomor 3, Mataram, Nusa Tenggara Barat Telp : 0370-645275
BAZNAS Kota Mataram	Jl. Dr. Soedjono Lingkar Selatan, Komplek Perkantoran Pemkot Mataram Telp : 0370-6177445

BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah	Jl. Rinjani No. 16 Desa Leneng Praya Kabupaten Lombok Tengah Telp : 0370-655273
--------------------------------	--

Data diolah

Sampel dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu sebagian pegawai yang berada pada 3 (tiga) BAZNAS di NTB dan 3 (tiga) Baitul Mal di Aceh yang terdiri ketua/wakil ketua BAZNAS (yang mewakili komisioner), bendahara dan operator dimasing-masing BAZNAS. Peneliti menyebarkan 4 kuesioner ke masing-masing BAZNAS pada tanggal 3-10 Maret 2020. Pengambilan data selesai pada tanggal 20 Maret 2020. Berikut ini adalah tabel rincian responden:

Tabel 4.2  
Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

BAZNAS	KUISISIONER	
	DISEBAR	KEMBALI
Baitul Mal Aceh	4	2
Baitul Mal Kota Banda Aceh	4	2
Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah	4	2
BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat	4	3
BAZNAS Kota Mataram	4	2
BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah	4	3
<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>14</b>

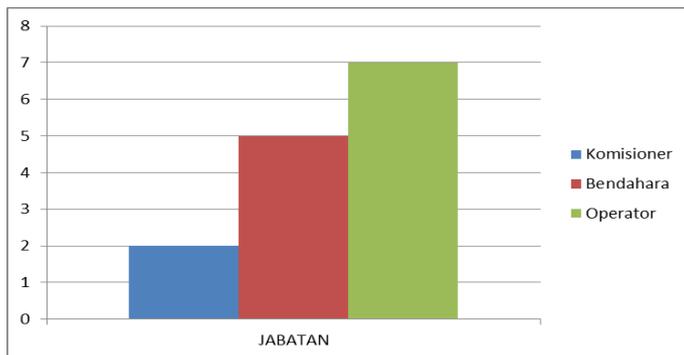
Data diolah

Tabel 4.2 menjelaskan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengedarkan kuesioner ke 6 BAZNAS dengan jumlah responden sebanyak 24. Dari jumlah kuesioner yang diedarkan, peneliti menerima kuesioner yang kembali sebanyak 14, sedangkan yang 10 tidak kembali. Selanjutnya, dari 14 kuesioner tersebut dapat diolah semua dan tidak ada yang rusak.

Dari 14 responden tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan karakteristik demografis. Karakteristik demografis yang digunakan antara lain jabatan, jenis kelamin, dan lama bekerja. Berikut ini adalah sajian pengelompokan responden berdasarkan karakteristik demografisnya:

Gambar 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

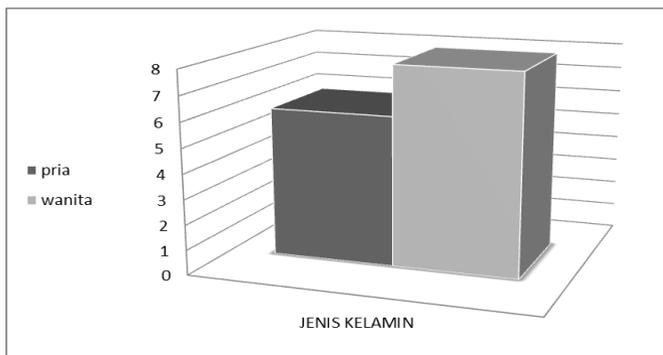


Data diolah

Berdasarkan jabatan yang ditangani, responden dalam penelitian ini terdiri dari komisioner, bendahara dan operator. Responden yang menjabat sebagai komisioner adalah sebanyak 2 orang, sementara itu responden yang menjabat sebagai bendahara, berjumlah 5 orang. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 7 orang menjabat sebagai operator.

Gambar 4. 2

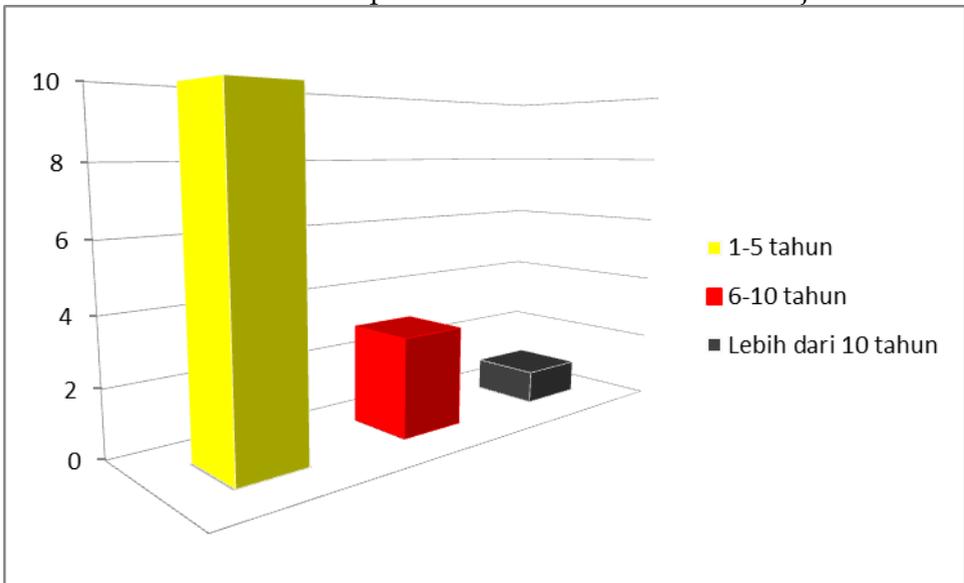
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Data diolah

Berdasarkan jenis kelamin responden, dalam penelitian ini jumlah responden dengan jenis kelamin pria adalah sebanyak 6 responden atau 42,86% dari keseluruhan responden. Sementara itu, responden wanita dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 atau 57,14% dari total responden. Dengan demikian dalam penelitian ini didominasi oleh wanita.

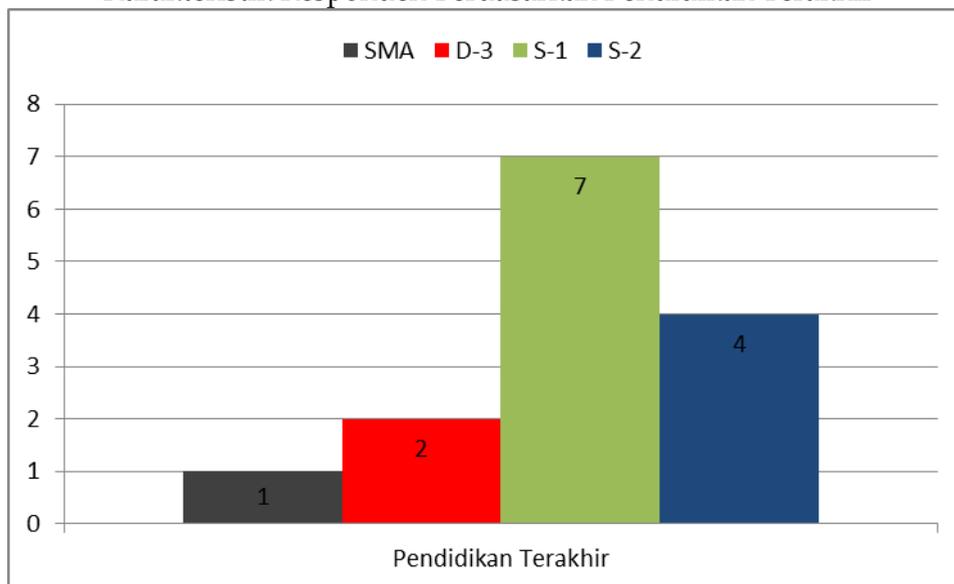
Gambar 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja



Data diolah

Berdasarkan lamanya responden bekerja, dalam penelitian ini jumlah responden dengan lama bekerja 1 hingga 5 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 71,43% dari keseluruhan responden. Sementara itu, responden yang bekerja selama 6 hingga 10 tahun sebanyak 3 responden atau 21,43% dari keseluruhan responden. Sedangkan responden yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 1 atau 7,14% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang bekerja antara 1 hingga 5 tahun.

Gambar 4. 4  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Data diolah

Berdasarkan pendidikan terakhir pada responden, dalam penelitian ini jumlah responden tingkat SMA sebanyak 1 responden atau sebesar 7,14% dari keseluruhan responden. Sementara itu, responden yang tingkat pendidikan D-3 sebanyak 2 responden atau 14,29% dari keseluruhan responden. Sedangkan responden yang bekerja dengan tingkat pendidikan S-1 dan S-2 masing-masing sebanyak 7 dan 8 responden atau dengan persentase 50% dan 28,57% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dalam penelitian ini di dominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan S-1.

## B. Profil BAZNAS

### a. BAZNAS Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

Perkembangan pengelolaan zakat di Propinsi NTB dimulai sekitar tahun 2000 selaras dengan adanya undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Secara kelembagaan saat itu dibentuk badan yang bernama badan amil zakat, infak dan sedekah daerah (BAZISDA). Pada tahun 2011 berubah nama menjadi badan amil zakat daerah (BAZDA). Kemudian menjadi badan amil zakat nasional (BAZNAS)

Provinsi setelah diundangkannya undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Perlu diketahui bahwa pembentukan BAZNAS Provinsi NTB yang bersifat transisi dilakukan tahun 2012 berdasar keputusan Gubernur Nomor 12 tahun 2012 sedangkan pembentukan BAZNAS Provinsi NTB yang mengacu dan berpedoman pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011 dan PP No. 14 tahun 2014 dilaksanakan pada bulan Maret 2015 berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 451.7-205 Tahun 2015 tanggal 26 Maret 2015, untuk periode 2015 - 2020 (<http://baznasntb.or.id/page/2/Sejarah-BAZNAS-Provinsi-NTB>, 2020).

Perkembangan target dan realisasi pengumpulan zakat, pada mulanya relatif kecil berkisar antara Rp. 150 juta per tahun. Mulai tahun 2019 realisasi pengumpulan terjadi peningkatan sampai saat ini.

Arah kebijakan BAZNAS Provinsi NTB adalah bagaimana mampu mendukung kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi NTB terutama yang terkait Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) melalui program-program yang dapat dibiayai dari dana zakat yaitu :

- a. Bidang Ekonomi ( BAZNAS NTB Makmur)
- b. Bidang Pendidikan ( BAZNAS NTB Cerdas )
- c. Bidang Kesehatan ( Rumah Sehat BAZNAS )
- d. BAZNAS NTB Peduli ( Bedah Rumah & Tanggap Darurat Bencana)

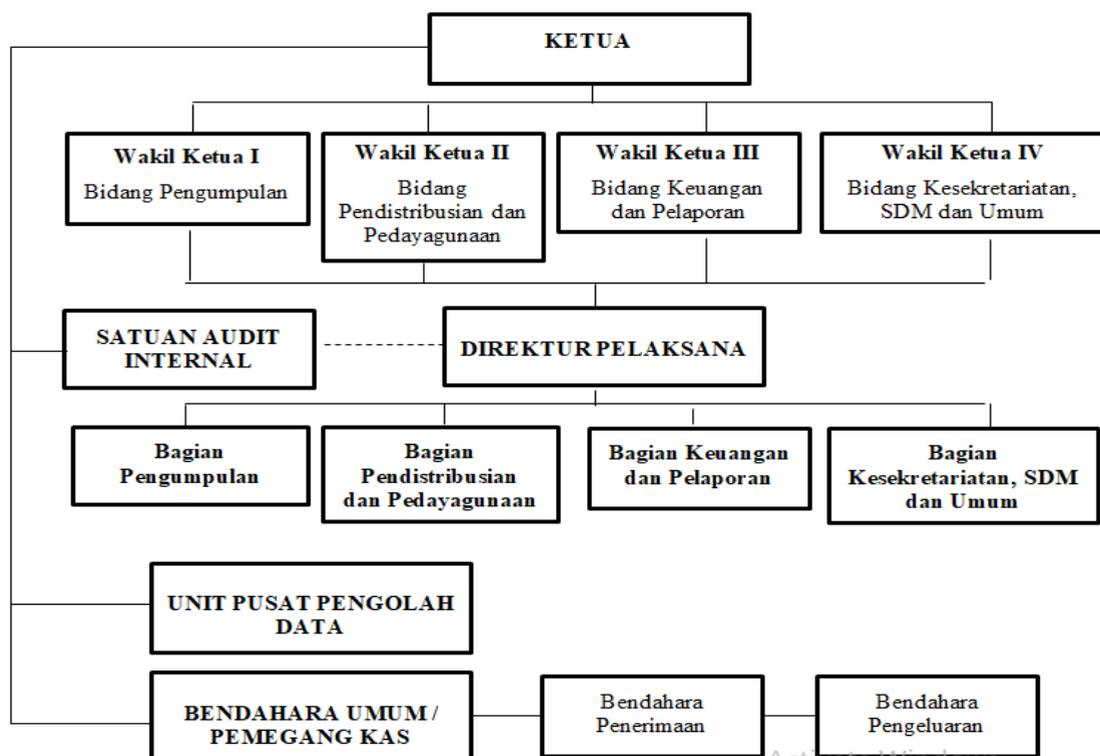
Visi BAZNAS Provinsi NTB adalah menjadikan BAZNAS Provinsi NTB yang amanah, professional, transparan dan akuntabel dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) sebagai dana umat, guna turut serta dalam pengentasan kemiskinan di provinsi NTB.

Sedangkan misi BAZNAS Provinsi NTB adalah :

1. Intensifikasi dan ekstensifikasi pengumpulan zakat, infak dan sedekah.
2. Efektifitas pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak dan sedekah dalam rangka mendukung pemerintah daerah untuk mengurangi kemiskinan.
3. Memantapkan perencanaan, penataan administrasi dan pelaporan keuangan dalam rangka mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas
4. Memantapkan implementasi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA).

(<http://baznasntb.or.id/page/3/Visi-Misi>, 2020)

Gambar 4.5  
Susunan Organisasi pada BAZNAS Nusa Tenggara Barat



Adapun nilai-nilai BAZNAS Provinsi NTB mencakup semua nilai luhur dan unggul Islami, diantaranya:

- Visioner : Amilin yang bervisi jauh kedepan, strategis dan maslahat.
- Optimis : Amilin yang bersungguh-sungguh, memiliki keyakinan kuat bahwa kemudahan yang diciptakan ALLAH SWT jauh lebih banyak dibanding kesulitan atau masalah.
- Jujur : Amilin yang memiliki kesatuan antara perkataan dan perbuatan.
- Sabar: Amilin yang memiliki kesabaran dalam menjalankan kebenaran. Hal ini sesuai dengan Firman ALLAH SWT.
- Amanah : Amilin hendaknya amanah dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan Firman ALLAH SWT.
- Keteladanan : Amilin yang menjadi teladan dalam kehidupan.

- g. Profesional : Amilin yang senantiasa melakukan yang terbaik dan professional dalam aktifitasnya.
- h. Enterpreneurial: Amilin yang senantiasa bermental kuat, pantang menyerah, memiliki optimisme dalam hidup, serta kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup.
- i. Perbaikan Berkelanjutan : Amilin yang senantiasa memperbaiki amalannya.
- j. Transformasional : Amilin yang senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan dari kondisi buruk menuju kondisi yang lebih baik.

(Rencana Strategis BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016-2020, 2016)

b. BAZNAS Kota Mataram Propinsi NTB

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataram merupakan lembaga pengelola zakat yang sebelumnya dibentuk oleh Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama yang berwenang untuk melaksanakan tugas pengelolaan zakat di tingkat Kota Mataram. Sebelum menjadi BAZNAS Kota Mataram, namanya adalah BAZDA Kota Mataram. Kemudian berubah setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

BAZNAS Kota Mataram dibentuk oleh Walikota Mataram dan mulai melakukan kegiatan tahun 2000. Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat, BAZNAS Kota Mataram mengalami 3 (tiga) kali pergantian kepemimpinan hingga sekarang (Profil BAZNAS Kota Mataram, 2020)

BAZNAS Kota Mataram resmi menempati gedung kantor baru pada tanggal 2 Juni 2014 yang berlokasi di Jalan Dr. Soedjono Lingkar Selatan Komplek Perkantoran Pemkot Mataram. BAZNAS Kota Mataram telah menempati gedung seluas 348 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan ruang rapat/aula, ruang pimpinan, ruang pelaksana, ruang pelayanan muzakki dan mustahik, ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang penyimpanan barang inventaris (gudang), garasi, kendaraan dan lainnya. Sarana yang tersedia lainnya adalah kendaraan operasional roda 4 (1 unit) dan roda 2 (1 unit), peralatan kantor berupa meja, kursi, computer serta sarana penunjang lainnya (Observasi, di Kantor BAZNAS Kota Mataram Jalan Dr. Soedjono Lingkar Selatan Komplek Perkantoran Pemkot Mataram, 3 Maret 2020)

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU no. 23 Tahun 2011, telah diatur bahwa organisasi

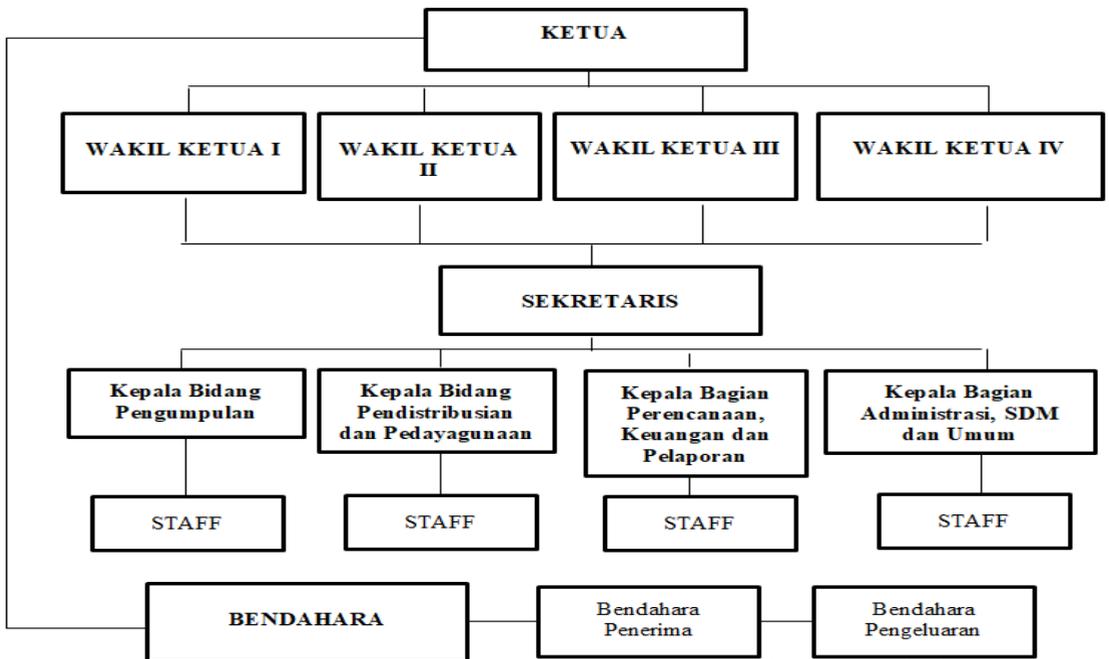
BAZNAS Kota Mataram terdiri atas unsur pimpinan dan pelaksana. Unsur pimpinan terdiri atas ketua dan 4 (empat) orang wakil ketua, sedangkan pelaksana bertugas melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pelaporan dan pertanggungjawaban dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Susunan kepengurusan terbaru ini berdasarkan Surat Keputusan Walikota Mataram No. 531/1V/2016 tanggal 13 April 2016 Tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kota Mataram (*Profil BAZNAS Kota Mataram, 2020*).

Adapun kepengurusan ini telah melaksanakan tugas dan kewajibannya yang berlandaskan pada visi BAZNAS Kota Mataram yaitu Menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang jujur, amanah, dan profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab.

Sedangkan misi BAZNAS Kota Mataram adalah :

1. Menggali potensi, mengumpulkan, menyalurkan dan medayagunakan zakat, infak dan sadaqah.
2. Membantu para mustahiq (kaum dhu'afa) melalui pemberian santunan ,pelayanan dan pemberdayaan.
3. Lembaga yang membantu penanggulangan bencana alam dan peduli sosial.

Gambar 4.6  
Susunan Organisasi pada BAZNAS Kota Mataram



Sasaran akhir yang dituju jika Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dikelola secara kelembagaan, adalah para penerima Dana Zakat khususnya (mustahik) akan berubah menjadi orang yang mengeluarkan Zakat (Muzakki). Pendistribusian ZIS secara kelembagaan merupakan hal yang paling ideal, karena khususnya Zakat bila didistribusikan secara mandiri, meskipun alasan yang lebih mengemuka muzakki akan merasa puas dan zakatnya tersalurkan dalam waktu yang cepat. Namun hal ini tidak akan mampu merubah kualitas kehidupan mustahiq kepada kondisi yang lebih baik, karena dana yang diberikan besarnya relatif kecil.

BAZNAS Kota Mataram dengan kepercayaan yang diberikan tersebut, telah melakukan penyaluran dana Zakat termasuk Infak dan Sedekah dengan berbagai program yang telah dicanangkan. Pengeluaran maupun penyaluran telah memiliki pos - pos tertentu sebagaimana peruntukannya. Dana yang besumber dari bantuan Pemerintah Kota Mataram dipergunakan untuk kegiatan operasional BAZNAS Kota Mataram sementara penerimaan yang berasal dari ZIS dan lainnya diperutukkan bagi orang-orang yang berhak menerimanya. Jenis - jenis pengeluaran yang dikeluarkan oleh BAZNAS Kota Matarm umumnya terdiri dari 3 kegiatan yaitu : (1) Pengeluaran/Penyaluran ZIS (2) Penggunaan Dana Pengelola; (3) Penggunaan Bagi Hasil /Jasa Bank.

Khususnya pengeluaran untuk Dana ZIS diperuntukkan kepada golongan - golongan (ashnaf) yang berhak menerimanya (mustahiq) seperti Fakir, miskin, Amil, Mualaf, Fisabilillah, Ibnu Sabil, orang yang berutang, sedangkan untuk budak tidak ada. Selain itu pengeluaran dana ZIS ini tertuju pula untuk bantuan Bencana Alam, Bantuan Pendidikan, Bantuan Pengobatan, Bantuan Tempat Ibadah, Bantuan untuk lembaga keagamaan, bantuan untuk beasiswa serta santunan untuk Manusia Lansia terlantar. Bentuk -bentuk penyaluran di atas dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu : (1)Bidang ekonomi, (2) Bdiang pendidikan, (3) Bidang Dakwah; (4) Bidang Kesehatan; dan (5) Bidang Sosial Kemanusiaan (Irwan, Muhammad, et al, Analisis Penerimaan Dan Penyaluran Keuangan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mataram, 2019, hal 48).

#### c. BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB

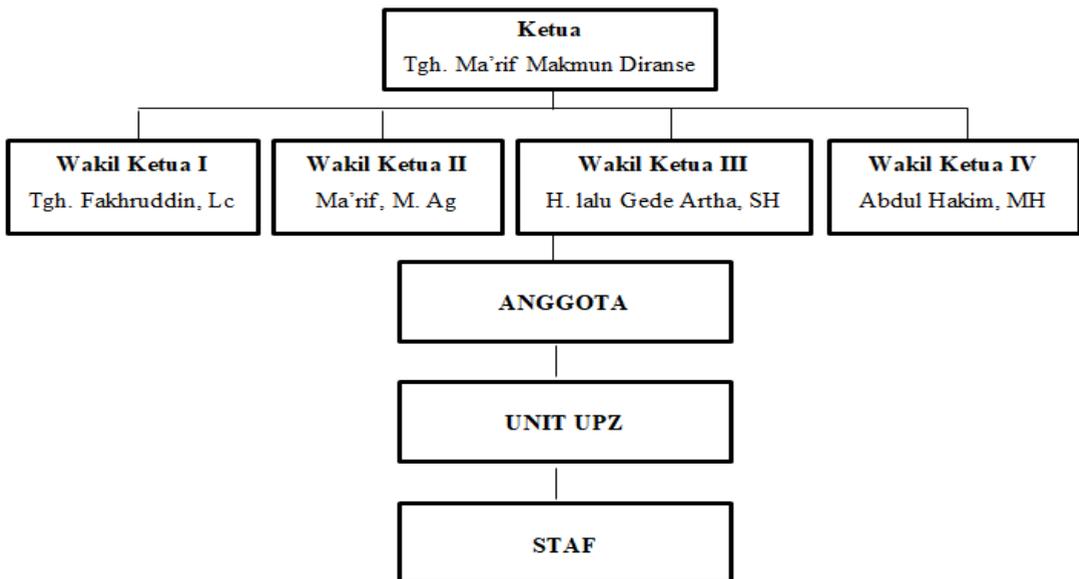
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah Lembaga Nasional yang bergerak dalam bidang Perencanaan, Pengumpulan, Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah sesuai dengan Undang-Undang Nomer 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 14

tahun 2014 serta Intruksi Presiden RI nomer 3 Tahun 2014. Pengurus/Komisioner Baznas Lombok Tengah sejak dilantik dan dikukuhkan oleh Wakil Bupati Lombok Tengah Rabu, 27 April 2016 telah melakukan terobosan yaitu membangun Koordinasi, Konsultasi dan Sosialisai dengan semua pihak, penguatan Bank Data Muzakki dan Mustahik serta objek-objek ZIS lainnya.

Program skala prioritas yang paling penting yang akan dilakukan saat ini adalah sosialisasi menyeluruh secara bertahap kepada masyarakat. Masyarakat Kabupaten Lombok Tengah yang dikenal dengan masyarakat religius, sesungguhnya akan menjadi garda terdepan dalam pengumpulan (fundraising) Zakat Infak Sedekah (ZIS). Pada kenyataannya banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi dalam hal pengelolaan ZIS ini (<https://baznaslomboktengah.com/profil>, 2020)

BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah merupakan lembaga resmi yang dibangun mengikuti BAZNAS lainnya di seluruh Indonesia sebagai lembaga yang berwenang untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Seiring berjalannya waktu, BAZNAS sudah berdiri di setiap provinsi bahkan sampai ke setiap kabupaten, salah satunya adalah BAZNAS Lombok Tengah yang saat ini berada di atas lahan seluas 40.000 m<sup>2</sup> (4 Ha), yang secara geografis terletak di desa Leneng Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat (Profil Kantor BAZNAS Lombok Tengah, 2020)

Gambar 4.7  
Susunan Organisasi pada BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah



BAZNAS Lombok Tengah adalah lembaga yang telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dengan visinya adalah menjadi Badan Zakat (Peraturan Daerah Kab. Loteng No. 13 Tahun 2006 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional di Kabupate Lombok Tengah)

Nasional yang amanah, transparan dan professional. Sedangkan misi BAZNAS Lombok Tengah adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui amil zakat.
- b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern
- c. Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, dan professional serta terintegrasi
- d. Mewujudkan pusat data zakat nasional
- e. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 3 Tahun 2006, tentang pembentukan Organisasi BAZNAS Lombok Tengah tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Lombok Tengah, maka BAZNAS Lombok Tengah dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada BAZNAS pusat dan Bupati dengan tugas pokok secara umum untuk membantu Pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan public di bidang sosial dalam rangka penyaluran dan pendistribusian zakat.

Untuk lebih mempercepat pengumpulan zakat, Komisioner Baznas Kabupaten Lombok Tengah bersama Bupati mencanangkan Program gerakan TASTURA BERZAKAT pada Hari Kebangkitan Nasional agar kehadiran Baznas Kabupaten Lombok Tengah mendapat dukungan positif dari semua pihak. Bupati juga telah mengirimkan surat himbauan kepada semua SKPD dan jajarannya agar bersedia menyalurkan zakat, infak dan sedekah melalui Baznas yang telah dibentuk.

Tahun 2016-2020 diharapkan menjadi Era Kebangkitan Zakat di Lombok Tengah. Kebangkitan zakat ini dapat dijadikan momentum untuk meningkatkan kesejahteraan bagi kaum dhu'afa (Buletin BERKAH BAZNAS Lombok Tengah Edisi Perdana, tahun 2019).

#### d. Baitul Mal Aceh

Baitul Mal Aceh adalah lembaga amil zakat dan infak/sedekah yang berada dibawah naungan Pemerintah Aceh. Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 menetapkan bahwa Baitul Mal Aceh adalah sebuah lembaga daerah non struktural yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, waqaf, harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat, serta menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan atau pengelola harta warisan yang tidak memiliki wali berdasarkan syariat Islam. Baitul Mal dibagi ke dalam empat tingkat, yaitu tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kemukiman, dan Gampong.

Baitul Mal Aceh (BMA) adalah Baitul Mal tingkat Provinsi yang keberadaannya telah dimulai sejak bulan April tahun 1973. Pemerintah Daerah Istimewa Aceh saat itu melahirkan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 05 tahun 1973. Seiring perjalanan waktu, sebagai bagian dari penyempurnaan secara kelembagaan, maka pada bulan Januari 1975 lembaga BPHA berubah menjadi Badan Harta Agama (BHA), kemudian pada bulan Februari 1993 berubah lagi menjadi Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS/BAZDA), lalu pada Januari 2003 berubah menjadi Badan Baitul Mal.

Terakhir, melalui SK Gubernur Aceh Nomor 18 tahun 2003, sebagai implementasi UU Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh dan selanjutnya diperkuat dengan Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 tentang Baitul Mal, yang merupakan amanah pasal 191 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, maka dibentuklah lembaga pengelola Zakat di Provinsi Aceh dengan nama BAITUL MAL ACEH hingga saat ini. Hal tersebut telah sesuai dengan Undang-undang Zakat No.23 Tahun 2011 bahwa Lembaga Amil Zakat harus terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam (Ormas Islam) yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.

Berangkat dari kesadaran akan problematika ummat Islam yang begitu kompleks, Baitul Mal Aceh memposisikan diri dalam kegiatannya menghimpun dana-dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana halal lainnya dari kaum muslimin baik perorangan, instansi dan perusahaan kemudian menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya.

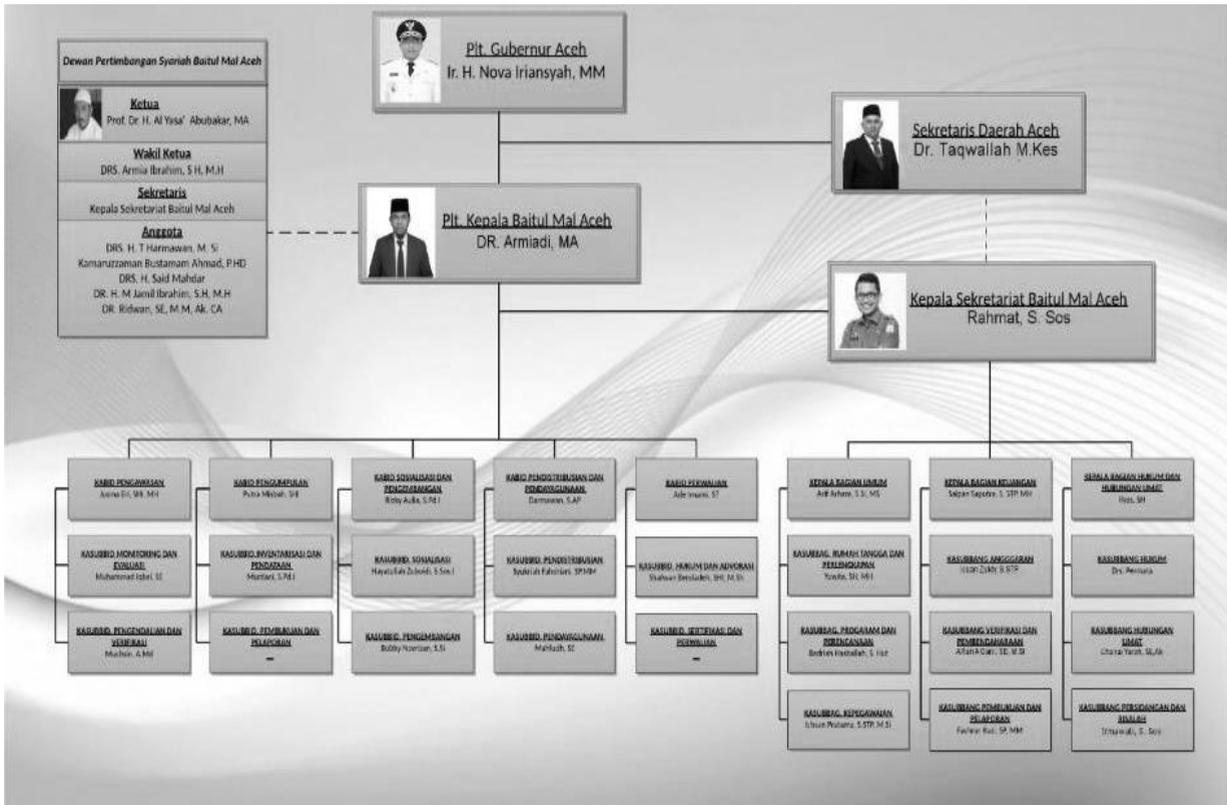
Sejak berdirinya hingga sekarang, BMA telah mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan yang sangat menonjol di daerah khususnya di Banda Aceh bisa dipastikan hampir seluruh masyarakat Aceh mengenal Baitul Mal.

Visi lembaga Baitul Mal Aceh adalah menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah, transparan dan kredibel. Sedangkan misi lembaga Baitul Mal Aceh adalah :

1. Memberikan Pelayanan Berkualitas kepada Muzakki, Mustahik, dan Masyarakat yang berhubungan dengan Baitul Mal.
2. Memberikan Konsultasi dan Advokasi Bidang Zakat, Harta Waqaf, Harta Agama, dan Perwalian/Pewarisan.
3. Meningkatkan dan Kinerja Baitul Mal Aceh (BMA), Baitul Mal Kabupaten/Kota (BMK), Baitul Mal Kemukiman (BMKIM), dan Baitul Mal Gampong (BMG).

Gambar 4.8

Susunan Organisasi pada Baitul Mal Aceh



Baitul Mal Aceh merupakan bagian dari pemerintahan, yang secara struktur di komando langsung oleh Gubernur Aceh dan Baitul Mal Aceh juga melaporkan kinerja kepada Pemerintahan Aceh. Dalam pelaksanaan

fungsional kerjanya, BMA juga diawasi oleh Dewan Pertimbangan Syariah.

Baitul Mal Aceh dipimpin oleh seorang kepala yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dengan semua unsur pengelola yang dibagi dalam beberapa divisi, melakukan pembinaan dan memantau pelaksanaan seluruh program serta mempertanggungjawabkan semua kegiatan pengelolaan.

e. Baitul Mal Kota Banda Aceh

Baitul Mal Kota Banda Aceh dibentuk berdasarkan keputusan Walikota Aceh nomor 154 tahun 2004 tanggal 30 juni 2004 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Badan Baitul Mal Kota Banda Aceh. Selanjutnya melalui Keputusan Walikota Banda Aceh nomor 45.5/244/2004 tanggal 1 oktober 2004 ditetapkan susunan pengurus dan dilantik pada 17 Desember 2004 oleh Walikota Banda Aceh.

Pada bulan Mei 2005 Badan Baitul Mal Kota Banda Aceh membentuk Dewan Pengawas melalui Keputusan Walikota Banda Aceh Nomor 451.49/80/2005 tanggal 31 Mei 2005. Pasca Tsunami 26 Desember 2004, Baitul Mal berupaya dari musibah karena masyarakat Kota Banda Aceh mengalami musibah yang berakibat pada timbulnya berbagai persoalan dalam hidup sehari-hari. Untuk mendukung kelancaran kegiatan dalam mengelola zakat Baitul Mal berkantor Yayasan Peduli Umat Islam (YPUI) Banda Aceh dengan status sewa hingga tahun 2007.

Pada tahun 2008 Baitul Mal telah memiliki kantor sendiri yang dibangun dengan dana bantuan BRR NAD-NIAS yang beralamat di jalan Malem Dagang No. 40 Gampoeng Keudah Kecamatan Kuta-Raja Kota Banda Aceh. Keberadaan Lembaga Baitul Mal diperkuat dengan lahirnya Undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh pasal 191 disebutkan:

**D.** Zakat, harta, wakaf, dan harta agama dikelola oleh Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Kabupaten/Kota.

**E.** Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Qanun.

Sesuai dengan perintah undang-undang maka lahirlah Qanun nomor 10 tahun 2007 tentang Baitul Mal yang kian menguatkan posisi Baitul Mal dalam menjalankan kewewenangannya. Dalam Qanun nomor 10 tahun 2007 pasal 8 ayat (1) menyebutkan bahwa: kewenangan Baitul Mal, yaitu: Satu, mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama.



Di dalam struktur organisasi, Baitul Mal Kota Banda Aceh yang berfungsi sebagai cabang dari Baitul Mal tidak mempunyai hubungan hirarki dengan Baitul Mal Provinsi. Dalam hal ini, Baitul Mal Provinsi hanya sebagai pembina dan pembimbing terhadap Baitul Mal Kota Banda Aceh. Dengan demikian, Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan lembaga otonom yang berarti dapat mengurus sendiri dana-dana zakat yang terdapat di dalam lingkungan Kota Banda Aceh.

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka gambaran hubungan antara fungsi-fungsi dan bagian-bagian dari suatu lembaga yang mencerminkan kedudukan, tugas, dan wewenang masing-masing fungsi dan bagian-bagian dalam lembaga tersebut. Didalam lembaga Baitul Mal Kota Banda Aceh, terdapat susunan organisasi kepengurusan yang telah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan lembaga yang menangani zakat di kota Banda Aceh dengan stuktur organisasi dan tata kerja pelaksanaan yang diatur dengan peraturan Walikota Banda Aceh.

Dalam upaya memantapkan posisi Baitul Mal, meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan pengawasan dan pengelola zakat, wakaf dan harta Agama lainnya. Walikota Banda aceh mengeluarkan peraturan walikota Banda Aceh nomor 34 tahun 2011 tentang Dewan pengawas Baitul Mal Kota Banda Aceh periode 2011-2015 yang dilantik pada tanggal 11 Januari 2011 oleh Wakil Walikota Banda Aceh (Profil Baitul Mal Kota Banda Aceh, 2019)

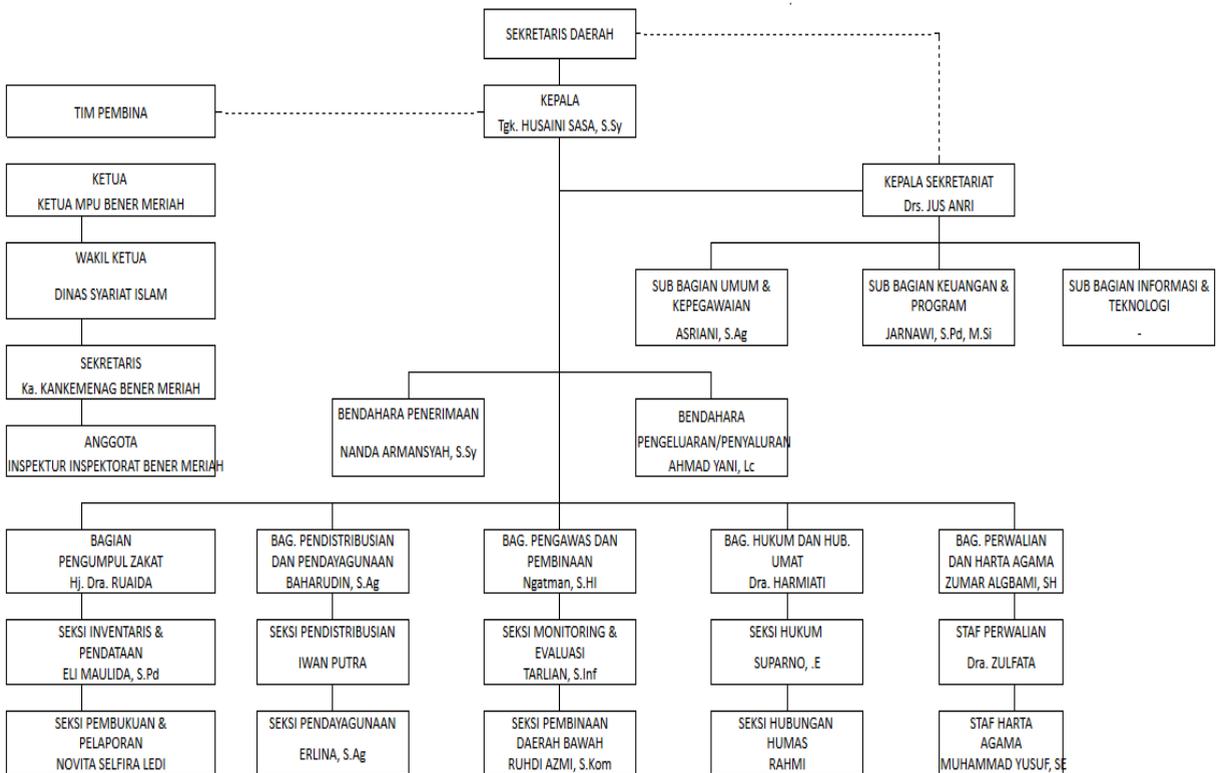
#### f. Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah

Untuk Kabupaten/Kota, pemerintah pusat juga menetapkan PERMENDAGRI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Pedoman dan Tata Kerja Lembaga Keistimewaan Aceh untuk Kabupaten/Kota. Khusus Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah secara filosofi dan sosiologi sejarah/latar belakang terbentuknya tidak jauh berbeda dengan terbentuknya Baitul Mal di Aceh. Namun secara eksplisit pembentukan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah diperkuat oleh Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dengan menetapkan Qanun Nomor 19 tahun 2012 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Pemangku Jabatan Struktural pada sekretariat lembaga keistimewaan Kabupaten Bener Meriah dan Peraturan Bupati Nomor 48 tahun 2012 tentang tata cara penerimaan, pencairan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah. Dengan demikian secara legal formal Baitul Mal Bener Meriah dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengelola zakat, infak dan sedekah.

Kemudian untuk memperkuat Baitul Mal Bener Meriah dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya Bupati Bener Meriah mengangkat Dewan Pembina, yang tertuang dalam Peraturan Bupati Bener Meriah Nomor 3 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. Disamping bertugas untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, Dewan Pembina, juga memberikan penafsiran, arahan dan menjawab hal-hal berkaitan dengan syariah, dengan demikian diharapkan pengelolaan zakat, harta wakaf dan harta agama lainnya sesuai dengan ketentuan syariat.

Susunan Organisasi Baitul Mal Bener Meriah terdiri dari tiga komponen, yaitu Dewan Pertimbangan Syariah, Badan Pelaksana Harian, dan Sekretariat. Untuk Dewan Pertimbangan Syariah diatur dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 2 Tahun 2011 tentang tugas dari Dewan Pertimbangan Syariah kepada Baitul Mal Aceh dalam melakukan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah serta harta agama.

Gambar 4.10  
Susunan Organisasi pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah



Kewenangan Baitul Mal Bener Meriah sekilas adalah melakukan pengumpulan, pendataan muzakki dan munfiq untuk menetapkan jumlah zakat dan infak yang harus dipungut sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta penyelenggaraan administrasi pembukuan dan pelaporan. Sedangkan visi Baitul Mal Bener Meriah adalah Baitul Mal menuju transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat,,infak dan sedekah” Dan misinya adalah :

- 1) MeningkatkanSDM Sekretariat dan Bapel.
- 2) Tata Kelola ZIS yang tepat sasaran.
- 3) Penyeberluasan Informasi pemahaman tentang ZIS kepada Masyarakat.

*(Rencana Jangka Menengah Baitul Mal Bener Meriah 2020, 2020)*

### **C. Temuan Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini kedudukan informan sangat penting karena sebagai sumber data yang utama dan akurat. Selain itu dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Pegawai BAZNAS ditempat yang diteliti. Untuk lebih jelasnya di sini peneliti akan mengupas satu persatu, profil informan yang akan peneliti teliti.

Tabel 4.3  
Profil Informan di BAZNAS Propinsi NTB dan Baitul Mal Aceh

NO	NAMA	BAZNAS	JABATAN
1.	Ma'rif, M. Ag	Kab. Lombok Tengah NTB	Wakil Ketua II
2.	Rudini	Kab. Lombok Tengah Prop. NTB	Kabid Administrasi dan SDM
3.	Marianti	Kab. Lombok Tengah Prop. NTB	Bendahara Pengumpulan
4.	H. A. Kuliani, S. Sos	Kota Mataram Prop. NTB	Wakil Ketua III

5.	Rina Usmariana	Kota Mataram Prop. NTB	Bendahara Penerimaan
6.	Haniyanti	Kota Mataram Prop. NTB	Bendahara Pengeluaran
7.	Dr. TGH. Salimul Jihad, Lc, M. Ag	Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)	Ketua
8.	Tanzil, S. Kom I	Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)	Operator SIMBAZNAS
9.	Putra Misbah, SHI	Baitul Mal Aceh	Kabid Pengumpulan
10.	Bobby Novrizan, S. Si	Baitul Mal Aceh	Kasubbid Pengembangan
11.	Cut Fitriani, S.S	Baitul Mal Kota Banda Aceh	Kasubbid Sosialisasi
12.	Misrawati, SE. AK	Baitul Mal Kota Banda Aceh	Bendahara Penerimaan
13.	Nanda Armansyah, S.Sy	Baitul Mal Kab. Bener Meriah	Bendahara Penerimaan
14.	Suparno, SE	Baitul Mal Kab. Bener Meriah	Seksi Hukum

Data diolah

Temuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memaparkan suatu temuan yang hanya berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak melebar ke fokus pembahasan yang lain. Fokus penelitian yang ada di penelitian ini hanya membahas :

## **1. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBAZNAS)**

Peneliti mencari data terkait dengan penerapan SIMBAZNAS di daerah yang dituju. Yang pertama peneliti lakukan adalah mewawancarai Pegawai/Staff dari masing-masing BAZNAS yang dianggap memahami dan menguasai tentang Sistem informasi manajemen ini.

Di BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah penerapan SIMBAZNAS dipakai untuk input penerimaan dan penyaluran ZIS saja. Dan direncanakan bertahap akan terus ditingkatkan untuk mengikuti perkembangan yang diminta oleh BAZNAS Pusat sebagai mana wawancara yang dilakukan penulis dengan Ma'rif, M. Ag selaku Wakil Ketua II bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah mengenai penerapan sistem inih, beliau mengatakan:

“Penerapan SIMBAZNAS di Kabupaten Lombok Tengah ini dimulai pada tahun 2017 dari situ mencoba untuk diterapkan disini untuk mengikuti perkembangan, penerapan SIMBAZNAS ini sangat diperlukan karena kuantitas transaksi keuangan di BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah terus menerus meningkat (Ma'arif, 2020)”

Pernyataan dari Bapak Ma'rif, M. Ag tersebut juga didukung dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Marianti, SE. selaku Bendahara Pengumpulan dengan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan:

“Aplikasi SIMBAZNAS di Kabupaten Lombok itu sangat membantu untuk proses pelaporan dan pengumpulan karena penerimaan ZIS memakai kwitansi yang dikeluarkan oleh SIMBAZNAS terutama untuk muzakki individu (Marianti, 2020) “

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penerapan SIMBAZNAS pada BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah sejak 2017 sampai 2020 ini sangat membantu untuk proses Penerimaan dan Pengeluaran ZIS.

Peneliti kemudian menanyakan tentang mengapa BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah menggunakan SIMBAZNAS hanya pada proses Penerimaan dan Penyaluran ZIS, Bapak Ma'rif, M. Ag kembali mengatakan:

“Ini sebenarnya masih dalam rangka mencoba mengefektivitaskan kinerja di BAZNAS sehingga dimulai dari proses penerimaan dan penyaluran sehingga nanti diharapkan informasi pengelolaan zakat bisa sinkron langsung ke BAZNAS Pusat dengan menggunakan Aplikasi SIMBAZNAS ini (Ma'rif, 2020)”

Aplikasi ini awalnya yang menawarkan BAZNAS Pusat seperti yang disampaikan oleh Bapak Rudini selaku Kabid Administrasi dan SDM di BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah, Beliau mengatakan :

“Awalnya SIMBAZNAS ini diberikan oleh BAZNAS Pusat melalui BAZNAS Propinsi NTB yang bersedia untuk mendampingi penerapan sistem ini. Jadi dengan adanya pendampingan dari BAZNAS Propinsi NTB maka diharapkan dari BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah dapat menggunakan SIMBAZNAS dengan sebaik-baiknya (Rudini, 2020) ”

Rudini menerangkan lagi bahwasannya masih banyak lagi fasilitas yang ditawarkan oleh SIMBAZNAS. Beberapa fasilitas tersebut tidak bisa diterapkan karena masih dalam perbaikan. Beliau mengatakan:

“Dari awalnya aplikasi SIMBAZNAS ini dibuat agar pelaporan otomatis bisa sampai ke tingkat nasional sehingga dapat memberikan gambaran lebih baik mengenai kinerja di BAZNAS di seluruh Indonesia. Hanya saja masih ada beberapa fitur yang tidak berjalan contohnya SMS notifikasi untuk melaporkan pengumpulan ZIS. Setiap pengurus BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah menerima pemberitahuan pesan ke ponselnya berisi

pengumpulan ZIS 0 rupiah, padahal di sistem sudah diisi (Rudini, 2020)”

Adalagi keterangan tambahan dari Pak Rudini tentang kekurangan SIMBAZNAS dalam pelaksanaan penyaluran ZIS pada Kabupaten Lombok Tengah. Beliau mengatakan:

“Kendala pada penyaluran adalah tidak bisa cetak kwitansi sebelum tanggal hari pendistribusian. Kemudian pada penyaluran hanya dapat disahkan oleh satu orang perwakilan nama atau satu orang penanggungjawab saja. Padahal data penyaluran terdiri dari banyak mustahik penerima bantuan (Rudini, 2020)”

Menurut pengamatan peneliti, efektifitas SIMBAZNAS yang diterapkan pada BAZNAS dikatakan baik jika memiliki kriteria salah satunya menjalankan semua fitur yang telah disediakan untuk memudahkan BAZNAS mengambil kebijakan. Tetapi pada BAZNAS Lombok Tengah terjadi kesulitan dalam penerapan SIMBAZNAS sehingga hanya dipakai pada fitur Pengumpulan dan Penyaluran ZIS saja sesuai yang dikatakan Ibu Marianti yaitu :

“SIMBAZNAS harus tetap diinput agar dapat menyampaikan laporan tentang ZIS ke BAZNAS Pusat. Kualitas laporan keuangan berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik yang dihasilkan SIMBAZNAS akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan (Marianti, 2020)”

Lalu peneliti melanjutkan penelitiannya ke BAZNAS Kota Mataram untuk menanyakan tentang implementasi SIMBAZNAS yang sudah berjalan. Bapak H. A. Kuliani, S. Sos selaku Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, Beliau mengatakan :

“SIMBAZNAS diwajibkan seluruh Indonesia. Setiap pelaksana BAZNAS menerima pesan setiap 15 hari sekali tentang penerimaan ZIS. Pemakaian SIMBAZNAS murni pada penerimaan ZIS (H. A. Kuliani S. Sos, 2020)”

Di BAZNAS Kota Mataram ini, SIMBAZNAS dijalankan untuk menghasilkan laporan beberapa jenis seperti Laporan Rencana dan Realisasi Penerimaan, Laporan Rencana dan Realisasi Penyaluran Berdasarkan Asnaf, Laporan Rencana dan Realisasi Penyaluran Berdasarkan Program dan Laporan Rencana dan Realisasi penerima manfaat per asnaf. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rina Usmariana selaku Bendahara Penerimaan pada BAZNAS Kota Mataram.

“Pelaporan di BAZNAS Kota Mataram menggunakan SIMBAZNAS. Setiap hari input data pada SIMBAZNAS. Bagian yang menerapkan SIMBAZNAS di BAZNAS Kota Mataram adalah bendahara penerimaan dan bendahara penyaluran (Rina Usmariana, 2020)”

Setelah itu dengan pertanyaan yang sama terkait kendala penerapan SIMBAZNAS, Ibu Haniyanti, A. Md. selaku Bendahara Pengeluaran, Beliau menjelaskan:

“Kami tidak menggunakan kwitansi dari SIMBAZNAS. Tapi kami menggunakan kwitansi manual. Hanya memasukkan data saja ke SIMBAZNAS. Begitu juga untuk Aset, tidk pernah pakai SIMBAZNAS (Haniyani A Md, 2020)”

Dapat disimpulkan efektifitas penerapan SIMBAZNAS pada BAZNAS Kota Mataram lebih baik pengaplikasiannya walau masih sebatas pada Penerimaan dan Penyaluran ZIS. Hal ini tidak terlepas dari dibentuknya tim khusus yaitu bagian bendahara sebagai penangungjawab pemakai SIMBAZNAS.

Kemudian Peneliti menelusuri ke BAZNAS Propinsi Nusa Tenggara Barat dan menanyakan implementasi SIMBAZNAS. Selanjutnya Bapak Dr. TGH. Salimul Jihad, Lc, M. Ag selaku Ketua di BAZNAS di Propinsi NTB mengatakan bahwa :

“SIMBAZNAS adalah sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan menyimpan data dan informasi

yang dimiliki BAZNAS secara nasional. Fitur yang dimiliki SIMBAZNAS yaitu untuk transaksi penghimpun, penyaluran dan penggunaan dana zakat dan infak/sedekah, pencatatan aset kelolaan, mencetak bukti setor, penerbitan kartu NPWZ, manajemen anggaran dan bisa mencetak jenis laporan keuangan yang standart.”

Dari data wawancara dan observasi langsung yang diperoleh ini, kemudian peneliti menemukan pemahaman tentang jawaban masalah apa saja faktor-faktor pendukung yang dimiliki BAZNAS Propinsi Nusa Tenggara Barat sehingga mampu menerapkan SIMBAZNAS. Ditemukan tiga kunci yaitu operasional, struktur birokrasi. dan sasaran strategis. Bapak Dr. TGH. Salimul Jihad, Lc, M. Ag selaku Ketua di BAZNAS di Propinsi NTB mengatakan bahwa :

“Penerapan SIMBAZNAS merupakan salah satu tujuan BAZNAS sehingga perlu dipersiapkan segala kebutuhannya. Dalam Rencana Strategis BAZNAS 5 tahunan, SIMBAZNAS menjadi tema khusus agar serius dijalankan. Dari segi operasional, juga sudah disisihkan anggaran khusus untuk mekanismenya termasuk pengadaan perangkat, sumber daya manusia, honorarium bagi staff yang akan mengerjakannya. Kemudian juga dibentuk bagian khusus distruktur organisasi BAZNAS kami untuk menjalankan SIMBAZNAS agar lebih optimal dan tim ini juga baru terbentuk Februari 2020 kemarin.”

Kemudian Pernyataan dari Bapak Dr. TGH. Salimul Jihad, Lc, M.Ag. tersebut juga didukung dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Tanzil, S. Kom I selaku operator SIMBAZNAS menerangkan bahwa:

“Dalam praktiknya SIMBAZNAS hanya digunakan untuk menginput data transaksi penerimaan dan penyaluran zakat dan infak/sedekah, dan tidak digunakan untuk mencetak laporan keuangan seperti neraca (Laporan Posisi Keuangan) dan laporan perubahan dana, meskipun dalam aplikasi tersebut bisa mencetak laporan keuangan yang sesuai standar PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah. Hal tersebut dikarenakan

aplikasi SIMBAZNAS yang harus online atau harus tersambung dengan koneksi internet saat menggunakannya, mengakibatkan sering terjadi eror, sehingga BAZNAS Propinsi NTB dalam pembuatan laporan berupa neraca (Laporan Posisi keuangan) dan laporan perubahan dana menggunakan aplikasi akuntansi yang dimiliki BAZNAS Propinsi NTB sendiri.”

Bapak Tanzil, S. Kom I selaku operator SIMBAZNAS. Beliau juga menambahkan :

“Awalnya hanya satu orang yang bertanggung jawab mengakses SIMBAZNAS dikarenakan kurangnya SDM, Namun dikarenakan salah satu misi BAZNAS Propinsi NTB adalah penerapan SIMBAZNAS maka BAZNAS Propinsi NTB membentuk Tim Pusat Pengolah Data dan kedudukannya setingkat Kepala Bagian/Bidang. Ini menunjukkan pentingnya SIMBAZNAS diinput walau masih banyak kekurangan.”

Keseriusan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Propinsi Nusa Tenggara Barat pada dasarnya untuk memperbaiki penerapan SIMBAZNAS yang masih banyak masalah seperti yang dikatakan oleh Bapak Tanzil, S. Kom.I. Beliau mengatakan :

“Masalah yang ada pada SIMBAZNAS salah satunya pada bagian sarana, SDM dan prasarana. Kekurangan pada fitur SIMBAZNAS juga sudah lama ditanyakan ke BAZNAS Pusat RI. Tahap demi tahap masalah itu katanya sedang diperbaiki hingga sekarang. Sehingga BAZNAS Propinsi NTB pun membuat aplikasi lain sebagai penunjang SIMBAZNAS.”

Kemudian begitu juga pertanyaan yang sama peneliti tanyakan ke Baitul Mal Aceh. Bapak Bobby Novrizan, SSI sebagai Kasubbid Pengembangan Baitul Mal Aceh sangat menyayangkan tidak diterapkannya SIMBAZNAS di Aceh. Beliau mengatakan:

“SIMBAZNAS merupakan sistem informasi yang susah diterapkan di Propinsi Aceh. Salah satunya adalah tidak balancenya antara pemasukan dan pengeluaran ZIS di hasil yang dikeluarkan SIMBAZNAS”.

Selain itu, Bobby Novrizan, SSi juga menambahkan kendala yang dihadapi dalam penerapan SIMBAZNAS yaitu tidak adanya tim khusus dalam pengoperasian SIMBAZNAS seperti di Propinsi lain dan alasan lainnya.

“Banyaknya data yang harus di input di Baitul Mal Aceh membuat operator SIMBAZNAS kesulitan dalam pelaksanaannya. Belum lagi ada kerjaan tambahan lainnya sehingga operator pun tidak sempat mengaplikasikan SIMBAZNAS ”

Kemudian Putra Misbah, SHI selaku Kepala Bidang Pengumpulan di Baitul Mal Aceh juga menambahkan bahwasannya SIMBAZNAS sedang dicoba diterapkan pada pelaksanaan pengumpulan ZIS. Beliau mengatakan :

“Kita juga sedang menyiapkan rencana /roadmap dan anggaran yang cukup secara bertahap untuk pelaksanaan SIMBAZNAS. Kita juga sudah mencoba membuat beberapa sisitem informasi untuk memudahkan terutama fasilitas dalam membayar ZIS ke Baitul Mal Aceh. Dan sistem informasi itu akan kita sinkronisasikan dengan SIMBAZNAS yang sudah ditetapkan oleh BAZNAS Pusat.”

Hal yang sama peneliti temukan di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sebagai kabupaten yang sempat menerapkan SIMBAZNAS pada tahun 2017 saja dikarenakan sulitnya penggunaan SIMBAZNAS. Hal ini diutarakan oleh Bapak Nanda Armansyah, S.Sy selaku Bendahara Penerimaan pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan SIMBAZNAS pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah itu sebenarnya kurang pelatihan sehingga dalam menggunakan aplikasi tersebut sebagian pegawai atau staf yang ada di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah masih mengalami kebingungan dalam menggunakan aplikasi ini”.

Selain itu, sulitnya mengakses informasi data yang perlu disiapkan dalam menginput data di SIMBAZNAS menjadi alasan lain ditambahkan oleh Bapak Suparno, SE selaku seksi hukum pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sehingga tidak lagi menjalankan SIMBAZNAS sebagai tugas harian. Kendala dari Bapak Suparno, SE, beliau memamparkan sebagai berikut:

“Terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kuantitas dan kualitas SDM yang masih kurang dalam pengelolaan SIMBAZNAS, dengan bertambahnya kenaikan pengumpulan dan penyaluran ZIS yang terjadi di Kabupaten Bener Meriah, maka semakin panjang pula masalah dalam proses pengelolaan keuangannya, Permasalahan lainnya yang dihadapi yaitu saat proses entry data, apabila sejak awal pengisian data tidak lancar dan tidak akurat, maka pekerjaan untuk mengoreksi data akan bertambah panjang dan pelaporan tidak akan tepat”

Kemudian peneliti menemukan hal yang berbeda di Baitul Mal Kota Banda Aceh yang telah menerapkan SIMBAZNAS sebagai terobosan baru untuk mengikat kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Kota Banda Aceh. Hal ini disampaikan oleh Ibu Cut Fitriani, S.S selaku Kasubbid Sosialisasi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu:

“Pihak kami memberikan bukti berupa struk pembayaran tunai lazimnya ketika menyetorkan uang ke bank. Bukti bayar zakat itu sifatnya real time dan ini dikoneksikan langsung dengan SIMBAZNAS, jadi up date informasi zakat di BMK itu berdasarkan transaksi para muzakki.”

SIMBAZNAS dapat memudahkan proses penerimaan ZIS oleh BMK Banda Aceh, hal ini seperti yang ditambahkan Ibu Cut Fitriani, SS yang mengatakan:

“SIMBAZNAS ini dapat diunduh melalui perangkat android. Seluruh data muzaki dan mustahik bisa diinput dalam satu sistem. Selain itu, muzaki juga bisa melihat langsung jejak transaksi zakat yang telah ditunaikannya melalui aplikasi tersebut.”

Peneliti kemudian menanyakan tentang mengapa Baitul Mal Kota Banda Aceh menggunakan SIMBAZNAS dalam proses penerimaan ZIS, Misrawati, SE. AK. selaku Bendahara Penerimaan. Beliau mengatakan:

“Kehadiran SIMBAZNAS juga sebagai bentuk transparansi kita kepada publik. Aplikasi ini juga terpantau oleh BAZNAS Pusat, jadi apapun aktifitas yang kita lakukan terkoneksi dengan mereka.”

Menurut pengamatan peneliti, efektifitas SIMBAZNAS yang diterapkan pada Baitul Mal di Aceh masih belum efektif dikarenakan walau pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sudah diterapkan SIMBAZNAS, dalam praktiknya SIMBAZNAS hanya digunakan untuk menginput data transaksi penerimaan terutama digunakan untuk mencetak struk bukti bayar zakat. Sedangkan Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah masih belum mengaplikasikannya lagi.

## **2. Analisis Efektivitas SIMBAZNAS**

Ciri utama SIMBAZNAS adalah sistem komputerisasi yang dirancang untuk membantu proses pengolahan data ZIS pada BAZNAS. Secara umum amil yang terkait dengan proses pengoperasian SIMBAZNAS pada BAZNAS Propinsi NTB telah mengerti dan paham tentang tujuan dan penerapan SIMBAZNAS. Hal ini terbukti dari wawancara dengan staf BAZNAS Propinsi NTB, diantaranya dengan Tanzil, S. Kom.I (2020), selaku Operator SIMBAZNAS yang bertugas dalam pengoperasian SIMBAZNAS yang mengatakan :

“Yang jelas SIMBAZNAS itu sebuah aplikasi komputer untuk mengolah data pada pengelolaan keuangan ZIS. Adanya SIMBAZNAS membuat pengolahan keuangan ZIS lebih cepat dan lebih efisien tidak perlu diulang untuk pembuatan laporan

keuangan, kita tinggal input lalu SIMBAZNAS bekerja secara otomatis itu lebih memudahkan kita”.

Selanjutnya operator tersebut juga mengungkapkan bahwa

“Sebelum dilakukan penerapan, terlebih dahulu dilakukan kajian atau diklat khusus antara BAZNAS dan pengguna sistem yaitu kami sendiri. Kajian berisi mengenai manfaat atau tujuan penggunaan SIMBAZNAS serta prosedur pelaksanaannya”.

Ungkapan lain mengenai output yang dihasilkan oleh SIMBAZNAS. Berikut hasil wawancaranya :

“Mulai dari jurnal sampai laporan keuangan. Semua itu diolah dengan menggunakan media komputerisasi, itulah yang disebut SIMBAZNAS, seperti bagian lain kami hanya bertugas menginput data ke dalam sistem dan mengawasi proses pengolahannya sampai menghasilkan laporan yang kita inginkan”.

Berikut hasil wawancara untuk menggambarkan proses pelaksanaan kerja SIMBAZNAS terkait proses penginputan data sampai dengan menghasilkan sebuah output adalah sebagai berikut :

“RKAZ merupakan laporan yang memuat tentang rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan yang dibuat sebagai dasar pembuatan DPAZ setelah disetujui. RKAZ tadi merupakan input yang menjadi dasar pembuatan Anggaran Zakat”

Selanjutnya staf tersebut juga mengungkapkan bahwa :

“Kalau RKAZ tadi berisi tentang rencana anggarannya, DPAZ ini memuat tentang dasar pelaksanaan anggaran untuk pendapatan, belanja dan pembiayaan zakat, selanjutnya DPAZ ini sebagai dasar untuk penerbitan Dewan Pertimbangan tentang penjabaran Anggaran Belanja Zakat yang akan dialokasikan, dan dengan adanya SIMBAZNAS kami tidak perlu mengulang pembuatan laporan membuat kami lebih cepat dalam proses perealisasi anggaran”.

Tambahnya

“Sejak adanya sistem ini diterapkan kami merasa sangat terbantuan dalam penyusunan RKAZ dan DPAZ. Begitu pula dengan bagian-bagian lainnya, pekerjaan lebih mudah namun tetap memerlukan pengawasan. Pendapat beberapa pegawai tersebut telah sesuai dengan pengertian SIMBAZNAS secara umum yaitu sebuah sistem komputerisasi yang dirancang untuk membantu proses pengolahan laporan belanja zakat pada BAZNAS dan Ungkapan hasil wawancara diatas juga membuktikan bahwa para pegawai merasa terbantu dengan adanya sistem ini dan bisa di nyatakan sistem ini efektif dalam penerapannya”.

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menganalisis efektivitas suatu sistem. Salah satu kriteria yang dapat digunakan dalam menganalisis efektivitas sistem adalah pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yaitu Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar prosentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Berikut analisis lebih lanjut mengenai efektivitas sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBAZNAS) pada BAZNAS berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang akan penulis jabarkan (kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu) penjelasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

#### 1. Kuantitas SIMBAZNAS

Kuantitas Sistem Informasi dapat diukur dari banyaknya atau jumlahnya (Wikipedia Indonesia), analisis efektivitas SIMBAZNAS di lihat dari segi kuantitas terdiri dari hasil keluaran yang dihasilkan oleh SIMBAZNAS pada bagian penganggaran diantaranya adalah laporan pemasukan dana zakat, infak, sedekah, laporan pendistribusian dana tersebut. SIMBAZNAS juga memuat laporan data jumlah muzakki dan laporan data jumlah mustahiq, kemudian RKAZ (Rencana Kerja Anggaran Zakat), DPAZ (Dokumen Pelaksana Anggaran Zakat) yang

dibutuhkan untuk membuat Keputusan Dewan Pertimbangan Tentang Alokasi Anggaran dana Zakat.

Berikut hasil wawancara dengan Tanzil, S. Kom.I sebagai operator SIMBAZNAS pada Propinsi NTB untuk menggambarkan proses pelaksanaan kerja SIMBAZNAS terkait proses penginputan data sampai dengan menghasilkan sebuah output adalah sebagai berikut :

“RKAZ merupakan laporan yang memuat tentang rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan yang dibuat sebagai dasar pembuatan DPAZ setelah itu, disetujui oleh Dewan Pertimbangan. RKAZ tadi merupakan input yang menjadi dasar pembuatan DPAZ”

Selanjutnya staf tersebut juga mengungkapkan bahwa :

“Kalau RKAZ tadi berisi tentang rencana anggarannya, DPAZ ini memuat tentang dasar pelaksanaan anggaran untuk pendapatan, belanja dan pembiayaannya, selanjutnya DPAZ ini sebagai dasar untuk penerbitan Keputusan Dewan Pertimbangan tentang penjabaran Belanja Zakat yang akan dialokasikan, dan dengan adanya SIMBAZNAS kami tidak perlu mengulang pembuatan laporan membuat kami lebih cepat dalam proses perealisasi anggaran”. “Sejak adanya sistem ini diterapkan kami merasa sangat terbantu dalam penyusunan RKAZ dan DPAZ. Begitu pula dengan bagian-bagian lainnya, pekerjaan lebih mudah namun tetap memerlukan pengawasan.”

### 3. Kualitas SIMBAZNAS

Bagaimana idealnya sebuah argumen kebijakan, jika output yang dihasilkan dari sebuah penerapan tidak sesuai dengan manfaat yang diharapkan maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan dapat dianggap gagal. Dari hasil penelitian ini, yang dimaksud kualitas SIMBAZNAS yaitu suatu informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMBAZNAS pada tahun 2011 sampai tahun 2019 sejak perancangannya selalu mengalami perubahan versi untuk mengikuti

perkembangan teknologi, agar bisa mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi tersebut. Dalam penerapan lainnya, aplikasi ini sangat membantu pegawai dan staf yang ada di semua BAZNAS, karena di dalam aplikasi ini menyediakan database mengenai aspek keuangan, Asset, , Kepegawaian atau Amil maupun pelayanan Publik yang dapat digunakan untuk penilaian BAZNAS. Sehingga membantu penganggaran dan pelaporan keuangan BAZNAS lebih efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan dari data di atas bahwa aplikasi SIMBAZNAS yang dibimbing BAZNAS dalam proses implementasinya pada tahun 2011 sampai 2019 akan sangat membantu dalam proses anggaran dan pelaporan jika benar-benar semua fitur tersebut bisa dipakai optimal, sehingga lebih efektif dan efisien dalam kualitas laporan keuangan.

#### 4. Dapat Di Pahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan terutama tentang keuangan zakat adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna laporan. Terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu :

- a. Masyarakat
- b. Para wakil rakyat, lembaga pengawas dan lembaga pemeriksa
- c. Pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi dan pinjaman
- d. Pemerintah.

Kualitas informasi SIMBAZNAS mudah dipahami oleh pengguna laporan zakat seperti masyarakat, para Wakil Rakyat, Pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi dan pinjaman, dan pemerintah terbukti alur pembuatan RKAZ sendiri harus disetujui oleh Para Dewan Pembina setelah disetujui baru membuat DPAZ dan diterbitkan Keputusan Dewan Pertimbangan yang dapat dilihat oleh semua elemen pemerintah dan masyarakat.

## 5. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh SIMBAZNAS dapat dikatakan Relevan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Memiliki manfaat umpan baik yaitu memungkinkan pengguna laporan keuangan mengoreksi ekspektasi laporan dimasa lalu (terbukti dengan hasil Audit oleh BAZNAS Pusat dan Audit Independen)
- b. Memiliki manfaat prediktif yaitu informasi yang dihasilkan SIMBAZNAS membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Lengkap yaitu Laporan yang dihasilkan SIMBAZNAS dikelompokan menurut jenisnya masing-masing, dengan sistem informasi langsung yang bekerja sendiri dari hasil entry.

## 6. Andal

Suatu laporan keuangan dikatakan Andal (dapat dipercaya) dalam laporan keuangan bahwa laporan bersifat bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Laporan Keuangan yang disajikan SIMBAZNAS andal bisa dilihat dari :

- 1) Penyajian jujur setiap transaksi dibuktikan dengan laporan pertanggung jawaban
- 2) Dapat diverifikasi yaitu laporan keuangan yang di hasilkan SIMBAZNAS telah di uji oleh BAZNAS, akuntan publik dan dapat dipertanggung jawaban pelaksanaan pendapatan dan belanja zakat

## 7. Dapat Diperbandingkan

Laporan Keuangan dapat dibandingkan adalah identifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan laporan keuangan antar periode hendaknya dapat dibandingkan oleh pengguna laporan keuangan. Laporan Keuangan yang dihasilkan SIMBAZNAS dapat dibandingkan antar periode di tahun sebelumnya dan antar instansi ini untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan, artinya laporan keuangan yang dihasilkan Simbaznas telah memenuhi karakteristik dapat diperbandingkan.

## 8. Ketepatan Waktu SIMBAZNAS

Penggunaan SIMBAZNAS menyebabkan informasi yang dihasilkan oleh BAZNAS Propinsi NTB menjadi lebih baik, baik dari segi ketepatan waktu. Analisis efektivitas di lihat dari segi ketepatan waktu dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Dr. TGH. Salimul Jihad, Lc, M. Ag selaku ketua BAZNAS propinsi NTB. Beliau mengatakan :

“Setelah diterapkannya SIMBAZNAS, setiap staf yang bertanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya, karena program ini sangat membantu menyelesaikan tugas dan penyajian laporan keuangan tidak pernah terlambat. Perbandingan saja mengenai ketepatan waktu jika pada tahun 2018 Keputusan Dewan Pertimbangan untuk anggaran zakat tahun anggaran 2018 bisa diterbitkan pada awal tahun atau per 23 Januari itu sebelum adanya SIMBAZNAS, tetapi setelah adanya SIMBAZNAS pada tahun 2019 per 31 Desember Keputusan Dewan Pertimbangan sudah diterbitkan untuk tahun anggaran 2019, ini pembuktian efektivitas yang dihasilkan SIMBAZNAS”

Dan didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Bobby Novvrizan, S. Si selaku Kasubbid Pengembangan Baitul Mal Aceh, Beliau menambahkan :

“SIMBAZNAS dapat menghasilkan informasi yang sangat cepat tepat dan bermanfaat. Seandainya data yang diinput sesuai maka penyajian laporan keuangan lebih mudah dan bisa per harinya, minggu atau per bulan tidak pernah terlambat”

Secara umum SIMBAZNAS dirancang untuk mempercepat proses pelaporan sedangkan belum semua BAZNAS memaksimalkannya karena banyaknya kendala yang dihadapi.

### 3. Hasil Analisis Data

#### 6.1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan untuk 7 indikator survei SIMBAZNAS dari kuesioner penelitian yang telah diberikan. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan/pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Hasil pengujian normalitas untuk tujuh komponen efektifitas penerapan SIMBAZNAS dapat dilihat pada tabel hasil Uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Uji Normalitas Kuesioner

Indikator	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penerapan SIMBAZNAS	.155	14	.200*	.924	14	.249
Pemanfaatan SIMBAZNAS	.135	14	.200*	.973	14	.917
Kemudahan SIMBAZNAS	.234	14	.036	.873	14	.047
Minat Pengguna	.191	14	.179	.950	14	.559
Kinerja Karyawan	.208	14	.103	.909	14	.151
Kelengkapan Teknologi SIMBAZNAS	.452	14	.000	.650	14	.000
Kesusahan Tugas	.238	14	.031	.880	14	.058

Pengujian normalitas didasarkan pada nilai Cronbachs Alpha ( $\alpha$ ). Suatu indikator survei pada kuesioner dapat dikatakan diterima jika sig. >  $\alpha$  (alpha).

Pada Tabel 4.4 diperoleh informasi dari data bahwa jumlah data responden survei SIMBAZNAS berjumlah 14 responden. Pengujian normalitas untuk setiap data pada 7 indikator tema pada survei dapat dilihat pada tabel hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada data survei SIMBAZNAS menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh informasi bahwa statistik hitung pada penerapan SIMBAZNAS sebesar 0.155, pemanfaatan SIMBAZNAS sebesar 0.135, kemudahan SIMBAZNAS sebesar 0.234, minat pengguna sebesar 0.191, kinerja karyawan sebesar 0.208, kelengkapan pendukung SIMBAZNAS sebesar 0.452 dan kesesuaian tugas sebesar 0.238.

Dilihat dari nilai signifikat untuk ke 7 indikator; penerapan SIMBAZNAS, pemanfaatan SIMBAZNAS, minat pengguna dan kinerja karyawan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05. Dimana nilai signifikan untuk ke empat indikator tersebut masing-masing 0.200, 0.200, 0.179 dan 0.103. Berdasarkan nilai tersebut hanya ke empat indikator ini yang datanya berdistribusi normal.

Sedangkan untuk 3 indikator lainnya yaitu; kemudahan SIMBAZNAS, kelengkapan pendukung SIMBAZNAS dan kesesuaian tugas, memiliki nilai signifikan yang kurang dari tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 0.05. Dimana nilai signifikan untuk masing-masing variabel sebesar 0.036, 0.000 dan 0.031. Sehingga keputusan untuk ke tiga indikator ini adalah tidak berdistribusi normal.

Sehingga dari kuisioner yang dibagikan, dapat disimpulkan bahwasannya efektifitas SIMBAZNAS sangat berpengaruh terhadap keseriusan penerapan SIMBAZNAS, pemanfaatan SIMBAZNAS, minat pengguna dan kinerja karyawannya. Sedangkan kemudahan SIMBAZNAS, kelengkapan pendukung dan kesesuaian tugas dalam

organisasi tidak menjadi penting dalam mengukur efektifitas penerapan SIMBAZNAS tersebut.

## 6.2. Statistika deskriptif

Statistika deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data-data penelitian secara lebih spesifik, serta untuk mengetahui sebaran dan pemusatan data penelitian. Berikut ini adalah sajian statistika deskriptif menggunakan metode Frekuensi dari masing-masing pertanyaan kuisioner.

Pertanyaan : Penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan berdampak terhadap keefektifan pekerjaan

**A1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	1	7.1	7.1	7.1
Setuju	6	42.9	42.9	50.0
Valid Sangat tidak setuju	7	50.0	50.0	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Lebih banyak memilih sangat tidak setuju dikarenakan tidak semua BAZNAS dapat menghasilkan informasi akuntansi dari SIMBAZNAS.

Pertanyaan : SIMBAZNAS meningkatkan kualitas pengambilan keputusan

**A2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	4	28.6	28.6	28.6
Valid Setuju	10	71.4	71.4	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Lebih banyak memilih setuju dikarenakan ada informasi yang dihasilkan SIMBAZNAS sebagai rujukan dalam mengambil kebijakan.

Pertanyaan : SIMBAZNAS dapat meningkatkan komunikasi berbagai bagian di BAZNAS dalam pengambilan kebijakan

**A3**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	4	28.6	28.6	28.6
Valid Setuju	10	71.4	71.4	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Banyak yang setuju dikarenakan SIMBAZNAS menginput semua informasi dari berbagai bagian.

Pertanyaan : Dengan menggunakan sistem SIMBAZNAS membantu kecepatan bekerja

**A4**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	3	21.4	21.4	21.4
Netral	4	28.6	28.6	50.0
Valid Setuju	3	21.4	21.4	71.4
Sangat tidak setuju	4	28.6	28.6	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Mengaplikasikan SIMBAZNAS berarti menambah beban kerja bagi operator selain ada pekerjaan lainnya sehingga pilihannya berimbang

Pertanyaan : Kesesuaian SIMBAZNAS dalam menghasilkan informasi dengan kebutuhan dalam bekerja.

**A5**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	1	7.1	7.1	7.1
Netral	7	50.0	50.0	57.1
Valid Setuju	5	35.7	35.7	92.9
Sangat tidak setuju	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

SIMBAZNAS menghasilkan informasi jika operator sudah benar menginput data yang diperlukan, sehingga pilihan netral lebih banyak dikarenakan sesuai dengan input data awal.

Pertanyaan : Melalui penerapan sistem SIMBAZNAS, informasi yang dihasilkan terjamin keamanannya

A6

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	2	14.3	14.3	14.3
Netral	1	7.1	7.1	21.4
Valid Setuju	7	50.0	50.0	71.4
Sangat tidak setuju	4	28.6	28.6	100.0
Total	14	100.0	100.0	

SIMBAZNAS memiliki keamanan yang baik sehingga informasi pada SIMBAZNAS terjamin.

Pertanyaan : Dengan pengimplementasian SIMBAZNAS, biaya operasional (cost effective) perusahaan meningkat

A7

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	5	35.7	35.7	35.7
Valid Netral	7	50.0	50.0	85.7
Setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Banyak yang memilih tidak setuju atau netral dikarenakan SIMBAZNAS sudah difasilitasi oleh BAZNAS Pusat.

Pertanyaan : adanya sistem SIMBAZNAS akan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan

**B1**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	2	14.3	14.3	14.3
Setuju	8	57.1	57.1	71.4
Sangat tidak setuju	4	28.6	28.6	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Pilihan setuju menjadi dominan dikarenakan SIMBAZNAS dapat membantu pekerjaan terkait dengan data.

Pertanyaan : sistem SIMBAZNAS bermanfaat dalam pekerjaan saya

**B2**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	5	35.7	35.7	35.7
Setuju	5	35.7	35.7	71.4
Sangat tidak setuju	4	28.6	28.6	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Pilihan jawaban sangat berimbang dikarenakan fitur pada SIMBAZNAS belum semua bisa diterapkan.

Pertanyaan : Saya sering memanfaatkan informasi pada SIMBAZNAS yang ada untuk menyelesaikan pekerjaan saya

**B3**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	2	14.3	14.3	14.3
Setuju	10	71.4	71.4	85.7
Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Pilihan setuju terbanyak dikarenakan informasi yang dihasilkan adalah tentang pengumpulan ZIS yang dipakai oleh semua BAZNAS dalam memudahkan pendataan.

Pertanyaan : Informasi yang dihasilkan dengan menggunakan sistem SIMBAZNAS sangat akurat

**B4**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	1	7.1	7.1	7.1
Netral	5	35.7	35.7	42.9
Setuju	5	35.7	35.7	78.6
Sangat tidak setuju	3	21.4	21.4	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Lebih banyak memilih netral dan setuju disebabkan bergantung pada kebenaran dalam menginput data

Pertanyaan : melalui SIMBAZNAS yang berjalan secara efektif, penghimpunan untuk BAZNAS meningkat.

**B5**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	6	42.9	42.9	42.9
Netral	3	21.4	21.4	64.3
Setuju	5	35.7	35.7	100.0
Total	14	100.0	100.0	

SIMBAZNAS belum berpengaruh terhadap loyalitas muzakki sehingga mau membayarkan ZIS ke BAZNAS sehingga tidak setuju menjadi pilihan dominan.

Pertanyaan : Hasil data/informasi dari sistem yang diimplementasikan sangat up to date

**B6**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	3	21.4	21.4	21.4
Valid Netral	4	28.6	28.6	50.0
Setuju	7	50.0	50.0	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban setuju pada pertanyaan ini disebabkan SIMBAZNAS memang didesain untuk menghasilkan informasi yang cepat dan update

Pertanyaan : SIMBAZNAS mampu meningkatkan kualitas pelayanan

**B7**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	2	14.3	14.3	14.3
Valid Setuju	11	78.6	78.6	92.9
Sangat tidak setuju	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban setuju pada pertanyaan ini juga disebabkan karena SIMBAZNAS memang didesain untuk meningkatkan pelayanan.

Pertanyaan : SIMBAZNAS tersebut jelas dan dapat dimengerti dalam pengoperasiannya

**C1**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	1	7.1	7.1	7.1
Valid Netral	5	35.7	35.7	42.9
Setuju	6	42.9	42.9	85.7
Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Operator mengakui bahwa pengoperasian SIMBAZNAS jelas, mudah hanya kendala pada sumber data yang harus disiapkan operator.

Pertanyaan : SIMBAZNAS tersebut mudah digunakan

**C2**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	1	7.1	7.1	7.1
Valid Netral	3	21.4	21.4	28.6
Setuju	10	71.4	71.4	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Memang SIMBAZNAS mudah dalam penggunaannya.

Pertanyaan : Jika ada hal yang kurang dipahami SIMBAZNAS cepat merespon untuk disesuaikan lebih mudah

**C3**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	11	78.6	78.6	78.6
Valid Setuju	3	21.4	21.4	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban netral menjadi dominan dikarenakan Operator SIMBAZNAS Pusat merespon walaupun tidak cepat.

Pertanyaan : pengetahuan yang saya miliki mengenai SIMBAZNAS sangat baik.

**C4**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	1	7.1	7.1	7.1
Valid Netral	9	64.3	64.3	71.4
Setuju	4	28.6	28.6	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban netral lebih dominan dikarenakan SIMBAZNAS terus mengalami perkembangan sehingga operator daerah diharuskan belajar mengikuti perkembangan tersebut.

Pertanyaan : saya merasa cocok dengan sistem SIMBAZNAS diterapkan oleh BAZNAS

C5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	9	64.3	64.3	64.3
Setuju	3	21.4	21.4	85.7
Valid Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Netral menjadi jawaban dominan dikarenakan fitur-fitur yang digunakan disiapkan untuk seluruh BAZNAS baik di pusat dan didaerah.

Pertanyaan : SIMBAZNAS mawarkan fasilitas kemudahan bayar zakat melalui online

C6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	1	7.1	7.1	7.1
Valid Netral	6	42.9	42.9	50.0
Setuju	7	50.0	50.0	100.0
Total	14	100.0	100.0	

SIMBAZNAS memiliki fasilitas untuk bayar zakat online

Pertanyaan : Ketelitian dalam menyelesaikan pelaporan meningkat setelah adanya penerapan SIMBAZNAS

C7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	2	14.3	14.3	14.3
Netral	4	28.6	28.6	42.9
Valid Setuju	7	50.0	50.0	92.9
Sangat tidak setuju	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Data yang diinput ke dalam SIMBAZNAS diharuskan data yang sebenarnya sehingga menghasilkan informasi yang akurat.

Pertanyaan : Saya berminat menggunakan SIMBAZNAS karena membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keinginan saya

**D1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	5	35.7	35.7	35.7
Setuju	5	35.7	35.7	71.4
Valid Sangat tidak setuju	4	28.6	28.6	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban netral masih dominan dikarenakan masih ada fasilitas yang harus dilengkapi kembali dalam SIMBAZNAS

Pertanyaan : Saya sudah menggunakan SIMBAZNAS dari mulai diterapkan di BAZNAS tempat saya bekerja

**D2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	3	21.4	21.4	21.4
Netral	1	7.1	7.1	28.6
Valid Setuju	8	57.1	57.1	85.7
Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

SIMBAZNAS wajib diaplikasikan seluruh BAZNAS daerah dikarenakan perintah dari kebijakan Pusat sehingga dari awal mulai pelatihan hingga sekarnag SIMBAZNAS harus dioperasikan.

Pertanyaan : Saya sering menggunakan SIMBAZNAS karena kewajiban dalam bekerja

### D3

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	2	14.3	14.3	14.3
Setuju	9	64.3	64.3	78.6
Valid Sangat tidak setuju	3	21.4	21.4	100.0
Total	14	100.0	100.0	

SIMBAZNAS wajib diimplementasikan untuk menghasilkan informasi up to date ke Pusat agar dapat dilaporkan ke Presiden atau pejabat terkait lainnya.

Pertanyaan : SIMBAZNAS harus digunakan karena tidak ada aplikasi/Sistem Informasi lainnya di BAZNAS ini

### D4

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	2	14.3	14.3	14.3
Netral	2	14.3	14.3	28.6
Valid Setuju	9	64.3	64.3	92.9
Sangat tidak setuju	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Hanya SIMBAZNAS sebagai sistem informasi untuk seluruh BAZNAS di Indonesia

### D5

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	6	42.9	42.9	42.9
Sangat tidak setuju	8	57.1	57.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Pertanyaan : Kualitas pengetahuan tentang SIMBAZNAS ditingkatkan melalui pelatihan

Jawaban tidak setuju menjadi dominan dikarenakan tidak semua pengetahuan tentang SIMBAZNAS diperoleh dari pelatihan karena saat pelatihan tidak cukup waktu.

Pertanyaan : Saya mendayagunakan sistem yang disediakan secara maksimal.

### D6

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	2	14.3	14.3	14.3
Setuju	12	85.7	85.7	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban setuju dominan dikarenakan fitur pada SIMBAZNAS saling terkait sehingga harus diakses ke semua sistem yang ada agar SIMBAZNAS dapat bermanfaat semestinya

Pertanyaan : Terdapat dukungan dari atasan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan SIMBAZNAS ini.

**D7**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	3	21.4	21.4	21.4
Setuju	9	64.3	64.3	85.7
Valid Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban setuju menjadi pilihan terbanyak karena SIMBAZNAS menjadi topik utama dalam pertemuan pimpinan BAZNAS daerah.

Pertanyaan : kemampuan Akuntansi yang kurang memadai menjadi kendala dalam menggunakan SIMBAZNAS

**D8**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	14.3
Tidak setuju	3	21.4	21.4	35.7
Valid Netral	2	14.3	14.3	50.0
Setuju	5	35.7	35.7	85.7
Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Setuju jawaban terbanyak dikarenakan dibutuhkan ilmu akuntansi dalam memeriksa kebenaran laporan hasil dari SIMBAZNAS.

Pertanyaan : Saya merasa lebih produktif setelah menggunakan SIMBAZNAS

**E1**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	3	21.4	21.4	21.4
Setuju	7	50.0	50.0	71.4
Valid Sangat tidak setuju	4	28.6	28.6	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Di beberapa BAZNAS daerah dibentuk bagian khusus atau operator SIMBAZNAS khusus dalam mengimplementasikan SIMBAZNAS.

Pertanyaan : Penggunaan SIMBAZNAS meningkatkan produktifitas saya ikut andil memberikan kontribusi dalam setiap kegiatan

**E2**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	6	42.9	42.9	42.9
Setuju	6	42.9	42.9	85.7
Valid Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Dikarenakan operator SIMBAZNAS memiliki peranan penting dalam pengolahan data agar menghasilkan informasi dari SIMBAZNAS.

Pertanyaan : Menggunakan SIMBAZNAS dapat meningkatkan prestasi kerja saya

**E3**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	6	42.9	42.9	42.9
Valid Setuju	8	57.1	57.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban setuju dan netral menjadi dominan dikarenakan laporan yang real time yang dihasilkan dari SIMBAZNAS menjadi bukti hasil kinerja operator.

Pertanyaan : Kinerja saya meningkat setelah menggunakan SIMBAZNAS

**E4**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	1	7.1	7.1	7.1
Netral	6	42.9	42.9	50.0
Valid Setuju	5	35.7	35.7	85.7
Sangat tidak setuju	2	14.3	14.3	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban setuju dan netral menjadi dominan dikarenakan laporan yang real time yang dihasilkan dari SIMBAZNAS menjadi bukti hasil kinerja operator.

Pertanyaan : Saya tidak pernah menyalahgunakan informasi yang dihasilkan.

**E5**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	6	42.9	42.9	42.9
Sangat tidak setuju	8	57.1	57.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Terdapat banyak jawaban tidak setuju dikarenakan semua informasi dari SIMBAZNAS tidak bersifat rahasia. Informasi SIMBAZNAS sebagai bagian dari keterbukaan informasi BAZNAS kepada masyarakat.

Pertanyaan : Saya sering dan ingin selalu mendapat penghargaan atas pekerjaan yang saya lakukan.

**E6**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak setuju	3	21.4	21.4	21.4
	Netral	7	50.0	50.0	71.4
	Setuju	3	21.4	21.4	92.9
	Sangat tidak setuju	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Operator SIMBAZNAS tidak berharap untuk penghargaan tersebut. Oleh karena itu jawab netral menjadi pilihan terbanyak.

Pertanyaan : Kelengkapan perangkat lunak (software) pada BAZNAS sangat lengkap

### F1

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Netral	3	21.4	21.4	21.4
	Setuju	11	78.6	78.6	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Pertanyaan : Kelengkapan perangkat keras (hardware) pada BAZNAS sangat lengkap

### F2

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Netral	3	21.4	21.4	21.4
	Setuju	11	78.6	78.6	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Pertanyaan : Kelengkapan sistem jaringan sangat lengkap

**F3**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	1	7.1	7.1	7.1
Valid Setuju	12	85.7	85.7	92.9
Sangat tidak setuju	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Pertanyaan : Pemeliharaan perangkat teknologi informasi yang diterapkan perusahaan sangat baik dan teratur

**F4**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	3	21.4	21.4	21.4
Valid Setuju	11	78.6	78.6	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Dari 4 pertanyaan di atas yang berkaitan dengan kelengkapan dukungan dalam pengimplementasian SIMBAZNAS, jawaban setuju menjadi pilihan terbanyak dikarenakan Sistem SIMBAZNAS dirancang tanpa membutuhkan fasilitas yang berat. SIMBAZNAS dapat berjalan mudah dengan dukungan fasilitas yang biasa.

Pertanyaan : Kesesuaian tugas yang saya kerjakan dalam pengoperasian SIMBAZNAS sesuai dengan prosedur struktur organisasi yang ada di BAZNAS

**G1**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	2	14.3	14.3	14.3
Valid Setuju	12	85.7	85.7	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Operator SIMBAZNAS direkrut bertujuan untuk pengimplementasian SIMBAZNAS sehingga jawaban setuju menjadi dominan.

Pertanyaan : Dengan adanya bagian organisasi di jabatan ini menciptakan kompatibilitas informasi yang dihasilkan menjadikan kinerja tidak terhambat.

### G2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	4	28.6	28.6	28.6
Setuju	5	35.7	35.7	64.3
Valid Sangat tidak setuju	5	35.7	35.7	100.0
Total	14	100.0	100.0	

SIMBAZNAS tidak diimplementasikan hanya pada satu bagian, dikarenakan data SIMBAZNAS bersumber dari semua bagian pada lembaga BAZNAS. Sehingga jawaban pilihan berimbang.

Pertanyaan : SIMBAZNAS membagi tugas pengendalian akses dan wewenang user sesuai dengan Struktur Organisasi

### G3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	2	14.3	14.3	14.3
Netral	2	14.3	14.3	28.6
Valid Setuju	9	64.3	64.3	92.9
Sangat tidak setuju	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Jawaban setuju menjadi pilihan terbanyak dikarenakan SIMBAZNAS berisi data dari seluruh bagian kerja lembaga BAZNAS.

Pertanyaan : Semua Amil BAZNAS telah memahami cara operasional SIMBAZNAS dikarenakan semua bagian di BAZNAS memerlukan informasi tersebut

G4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	6	42.9	42.9	42.9
Valid Netral	1	7.1	7.1	50.0
Setuju	7	50.0	50.0	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Pilihan jawaban setuju dan tidak setuju menjadi berimbang dikarenakan tidak semua BAZNAS yang diteliti mengakses informasi dari SIMBAZNAS.

2.3. Uji Korelasi

Dari kuisisioner yang telah dibagikan, peneliti melakukan uji korelasi untuk mendapatkan beberapa kesimpulan lainnya terkait dengan efektifitas penerapan SIMBAZNAS. Hasil korelasi dari 2 variabel saling berhubungan jika nilai signifikan (Approx. Sig) < nilai  $\alpha = 0.05$ . Hasil uji korelasi sebagai berikut:

a. Hubungan antara Minat pengguna dengan Penerapan SIMBAZNAS

Adapun hipotesis yang akan dianalisa adalah adakah pengaruh minat pengguna yaitu BAZNAS daerah dalam menerapkan SIMBAZNAS. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Tabel Korelasi Minat pengguna dengan Penerapan SIMBAZNAS

		Minat Pengguna	Penerapan SIMBAZNAS
Minat Pengguna	Pearson Correlation	1	.559*
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	14	14
Penerapan SIMBAZNAS	Pearson Correlation	.559*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	14	14

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel *Symmetric Measures* untuk menghitung korelasi antara minat pengguna dengan penerapan SIMBAZNAS menggunakan Pearson's Correlation diperoleh nilai nilai signifikan (Approx. Sig) sebesar 0.038. Karena nilai signifikan (Approx. Sig) berada di bawah nilai alpha ( $0.038 < 0.05$ ) maka kesimpulan yang diambil adalah menerima  $H_1$ , artinya ada hubungan antara minat pengguna dengan penerapan SIMBAZNAS. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa adanya minat karyawan dalam penggunaan SIMBAZNAS dalam kegiatan kerja.

b. Hubungan antara Kemudahan dengan Minat Pengguna

Adapun hipotesis yang akan dianalisa adalah adakah pengaruh Kemudahan pengimplementasian SIMBAZNAS dengan minat BAZNAS daerah dalam menerapkan SIMBAZNAS. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6  
Tabel Korelasi Kemudahan SIMBAZNAS dengan Minat Pengguna

		Minat Pengguna	Kemudahan SIMBAZNAS
Minat Pengguna	Correlation Coefficient	1.000	-.050
	Sig. (2-tailed)	.	.866
	N	14	14
Kemudahan SIMBAZNAS	Correlation Coefficient	-.050	1.000
	Sig. (2-tailed)	.866	.
	N	14	14

Berdasarkan dari tabel *Symmetric Measures* untuk menghitung korelasi antara kemudahan SIMBAZNAS dengan minat Pengguna menggunakan spearman's Correlation diperoleh nilai nilai signifikan (Approx. Sig) sebesar 0.866. Karena nilai signifikan (Approx. Sig) berada di atas nilai alpha ( $0.866 < 0.05$ ) maka kesimpulan yang diambil adalah menerima  $H_0$ , artinya tidak ada hubungan antara kemudahan SIMBAZNAS dengan minat Pengguna. Dengan kata lain, minat yang hadir di karyawan bukan berasal dari kemudahan fungsi/tool yang terdapat pada SIMBAZNAS akan tetapi difaktori oleh faktor lainnya.

Dari hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwasannya BAZNAS harus terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap efektivitas

penerapan SIMBAZNASnya dikarenakan faktor kemauan atau keseriusan dari BAZNAS itu sendiri .

Teknologi informasi yang berkembang seperti sekarang ini di satu sisi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja BAZNAS. Disisi lain, teknologi informasi justru menjadi ancaman bagi organisasi. Oleh karena itu BAZNAS perlu untuk mewaspadaai perkembangan teknologi informasi yang sedang berlangsung. BAZNAS seharusnya mampu untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi tersebut untuk memperkuat efektivitas penerapan SIMBAZNAS.

Dengan perbaikan dan penyempurnaan penerapan SIMBAZNAS secara terus menerus akan menjaga citra baik BAZNAS dimata masyarakat, sehingga mereka yakin untuk menyerahkan pengelolaan ZIS kepada BAZNAS. Dengan demikian, penerapan SIMBAZNAS yang sudah berjalan harus terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan secara kontinyu.

#### **D. Komitmen BAZNAS dalam implementasi SIMBAZNAS**

Penerapan SIMBAZNAS secara umum masih mengalami kendala bahkan terkesan belum berjalan sebagaimana harapan. Pada praktiknya, ada BAZNAS yang belum melakukan pelayanan menggunakan informasi pada SIMBAZNAS. Fenomena ini menjadi perhatian penulis untuk mempelajari atau meneliti tentang SIMBAZNAS dan hasilnya sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan di BAZNAS dalam merumuskan kebijakan untuk akselerasi pencapaian tujuan pembentukan dan implementasi SIMBAZNAS secara lebih baik sesuai harapan undang-undang.

Kualitas laporan keuangan pada BAZNAS dikatakan baik jika memiliki kriteria seperti kesesuaian dengan Standar Akutansi, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, efektivitas sistem pengendalian intern. Kualitas laporan keuangan berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan.

Di era keterbukaan informasi publik saat ini mewajibkan setiap badan atau lembaga pemerintahan untuk menyajikan informasi publik yang tepat dan akurat sebagai upaya mewujudkan penyelenggaraa Negara yang baik, transparan dan akuntabel (UU. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, 2008).

Oleh karena itu, BAZNAS sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, merupakan lembaga bentukan pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan zakat, infak dan sedekah secara nasional dengan landasan profesional, transparan dan akuntabel.

Hal tersebut berdasarkan kutipan dari Ahmad Setio Adinugroho selaku Manager Divisi Informasi dan Teknologi yang mengatakan bahwa diawal tahun 2011 dalam rangka mewujudkan visi sebagai lembaga yang profesional, akuntabel dan transparan, BAZNAS telah membuat suatu arsitektur dan merancang blue print tentang sistem informasi dan teknologi, yang kedepannya akan menjadi panduan dalam mengembangkan sistem pengelolaan zakat berbasis aplikasi". Bayu, Mochammad Rizki, (2015)

Peneliti menyimpulkan bahwa SIMBAZNAS yang telah dicanangkan oleh BAZNAS sudah tepat dalam mewujudkan lembaga zakat yang dapat menyampaikan informasi kepada publik tentang keberadaan lembaga dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut yaitu pengelolaan zakat, infak dan sedekah dengan memanfaatkan fasilitas kemajuan teknologi yang sudah semakin pesat.

Sebagaimana yang diutarakan Manager Divisi Informasi dan Teknologi BAZNAS bahwa pada saat Sistem Informasi Manajemen BAZNAS diperkenalkan dan disosialisasikan pertama kali, SIMBAZNAS merupakan sebuah konsep yang didalamnya terdapat empat rancangan sub sistem yang dikategorikan sebagai berikut. Pertama, Enterprise Resource Planning (ERP) yang difokuskan untuk dikelola oleh BAZNAS Pusat sebagai monitoring dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kedua, Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) yaitu fokusnya untuk digunakan BAZNAS di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam melakukan aktivitas pengelolaan zakat harian. Ketiga, Sistem informasi publik yang terdapat dua jenis yaitu website dan Muzakki Corner yang digunakan oleh masyarakat dan muzakki untuk memperoleh informasi seputar pengelolaan zakat BAZNAS. Keempat, aplikasi support yang digunakan oleh mitra kerjasama BAZNAS. Itulah upaya BAZNAS dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga dalam mengelola zakat, infak dan sedekah menjadi lebih tersistematis.

Pada praktiknya BAZNAS terutama BAZNAS Pusat sebagai sebuah lembaga publik diharuskan memfasilitasi masyarakat dan muzakki dalam mengakses informasi pengelolaan zakat dari mulai penghimpunan, pendistribusian sampai pada tahap pelaporan keuangan

ZIS melalui sistem informasi publik yakni SIMBAZNAS. Sebagaimana Pemaparan Ahmad Setio Adinugroho selaku manager divisi Informasi dan Teknologi yang menjelaskna sejauh ini keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat dalam mengawal pengelolaan ZIS, kita fasilitasi melalui ebsite atau muzakki corner. Makanya transparansi yang terus kita upayakan yaitu dalam bentuk laporan *realtime* yang dibuat secara berkala oleh bagian keuangan. Kemudian dari laporan tersebut kita tampilkan di website, supaya publik pun dapat melihat. Khusus untuk muzakki corner, pada halaman depan akan menampilkan data-data berupa pengumpulan yang berikut juga penyaluran ZIS nya. Bayu, Mochammad Rizki, (2015 :58)

Sebagaimana pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan BAZNAS terutama BAZNAS Propinsi Aceh dan NTB diwajibkan berkomitmen untuk mengupayakan menngedepankan akuntabilitas dan transparansi sebagai lembaga publik dengan memberi akses informasi terhadap pengelolaan ZIS baik melalui website maupun lainnya. Untuk menilai akuntabilitas sebuah lembaga pengelola zakat, setidaknya dapat dijawab melalui bantu laporan pertanggungjawaban.

Pertanggungjawaban tersebut terbagi menjadi dua yakni pertanggungjawaban secara substantif dan secara administratif. Pada pertanggungjawaban substantif, BAZNAS harus menampilkan secara kongkrit kepada publik mengenai palayanan yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas sebuah lembaga.

Kemudian pertanggungjawaban administrasi sangat erat kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang disampaikan oleh lembaga zakat kepada publik dan muzakki yang menitipkan hartanya kepada BAZNAS. Adapun aplikasi SIMBAZNAS yang sudah diimplementasikan dapat dilihat didalam gambar berikut ini:

Gambar 4.11

#### Aplikasi SIMBAZNAS pada BAZNAS



Di BAZNAS Propinsi NTB penerapan SIMBAZNAS sangat baik dan bertahap mengalami perubahan untuk mengikuti perkembangan sebagai mana wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan Dr. TGH. Salimul Jihad, Lc, M. Ag (2020), selaku Ketua di BAZNAS Propinsi NTB mengenai penerapan SIMBAZNAS, beliau mengatakan:

“Penerapan SIMBAZNAS di Propinsi NTB ini dimulai pada tahun 2016 dari situ berkembang terus menerus melalui perubahan versi untuk mengikuti perkembangan, penerapan SIMBAZNAS ini sangat diperlukan karena kuantitas transaksi keuangan di BAZNAS Propinsi NTB terus menerus meningkat. Oleh karena itu, BAZNAS Propinsi NTB tetap berkomitmen penuh terhadap aplikasi SIMBAZNAS. Kami berharap dengan seriusnya menerapkan SIMBAZNAS dapat membantu untuk proses pelaporan dan penganggaran, aspek keuangan, asset daerah, kepegawaian atau amil maupun pelayanan Publik yang dapat digunakan untuk penilaian BAZNAS”.

Peneliti kemudian menanyakan tentang mengapa BAZNAS Propinsi NTB menggunakan SIMBAZNAS dalam proses anggaran dan pelaporan, Bapak Tanzil, S. KomI. (2020), selaku Operator SIMBAZNAS. Beliau mengatakan:

“BAZNAS Propinsi NTB sebenarnya dalam tahap step by step menuju kinerja yang efektif dan efisien sehingga nantinya mulai dari proses penganggaran, proses pelaksanaan, sampai proses pelaporan nanti diharapkan pelaporannya bisa sinkronisasi dengan menggunakan Aplikasi SIMBAZNAS ini”

Begitu juga yang disampaikan oleh Rina Usmariana (2020), selaku Bendahara Penerimaan BAZNAS Kota Mataram bahwa aplikasi ini awalnya yang memerintahkan adalah BAZNAS Pusat diteruskan ke BAZNAS Propinsi. Beliau mengatakan :

“Awalnya SIMBAZNAS ini yang menawarkan BAZNAS Pusat RI karena BAZNAS RI bersedia untuk mendampingi penerapan SIMBAZNAS ini. Jadi setiap setahun sekali BAZNAS Propinsi NTB mengundang kami operator BAZNAS Kabupaten/Kota untuk melatih penerapan SIMBAZNAS. Dengan adanya

pendampingan dari BAZNAS dimana aplikasinya juga dari BAZNAS maka diharapkan dari seluruh BAZNAS di Propinsi NTB dapat menggunakannya dengan baik”

Rina Usmariana selaku Bendahara Penerimaan BAZNAS Kota Mataram menerangkan komitmen mereka dalam penggunaan SIMBAZNAS untuk memudahkan pembuatan laporan akuntansi sesuai standar akuntansi yang dihasilkan pada aplikasi SIMBAZNAS. Beliau mengatakan :

“Dari awalnya aplikasi SIMBAZNAS ini sudah akrual basis sehingga dasar dalam basis akrual ini dapat memeberikan gambaran yang lebih baik mengenai kinerja di BAZNAS, sehingga di BAZNAS dapat membuat kebijakan yang lebih relevan untuk kedepannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIMBAZNAS ini memudahkan bendahara disemua BAZNAS memnghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi ”

Setelah itu dengan pertanyaan yang sama terkait komitmen penerapan Sistem informasi manajemen BAZNAS di BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah terhadap kualitas laporan keuangan, Ibu Marianti (2020), selaku Bendahara Pengumpulan, Beliau menjelaskan mengenai kegunaan SIMBAZNAS, beliau mengatakan:

“Digunakan mulai proses anggaran, penatausahaan, sampai dengan pelaporan. Jadi nanti untuk anggaran output nya adalah RKAZ, DPAZ, terus di penatausahaan ada kwitansi, dari sisi pendapatan menghasilkan fakturnya sudah banyak, dan dalam pelaporan menghasilkan Neraca, Jurnal dan Laporan Lainnya”

Bu Marianti tetap berkomitmen bagaimanapun juga BAZNAS Lombok Tengah tetap memerlukan SIMBAZNAS. Beliau mengatakan :

“SIMBAZNAS diperlukan untuk menyimpan data dan informasi yang dimiliki BAZNAS. Dengan fitur yang dimiliki beragam seperti untuk transaksi penghimpun, penyaluran dan penggunaan dana zakat dan infak/sedekah, mencetak bukti setor, penerbitan kartu NPWZ dan lainnya. Sedangkan dalam praktiknya aplikasi SIMBAZNAS hanya digunakan untuk

menginput data transaksi penerimaan dan penyaluran zakat dan infak/sedekah. Kita akan mencoba menggunakan SIMBAZNAS selanjutnya untuk mencetak laporan keuangan seperti neraca (Laporan Posisi Keuangan) dan laporan perubahan dana karena sebenarnya dalam aplikasi tersebut bisa mencetak laporan keuangan yang sesuai standar PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah.”

Sedangkan komitmen dari Baitul Mal Aceh tetap memerlukan SIMBAZNAS untuk memudahkan daerah melaporkan kinerjanya ke pusat walaupun masih perlu pengembangan lagi. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Bobby Novrizan, S.Si (2020), selaku Kasubid Pengembangan, Beliau menyampaikan :

“Bagi BAZNAS, kehadiran SIMBAZNAS ditujukan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan setiap amil zakat dalam melakukan transaksi pengumpulan, pendistribusian maupun pelaporan ZIS. Maka dari itu, SIMBAZNAS ini bertujuan agar pengelolaan zakat dapat tersentralisasi secara nasional. Dalam perkembangannya, terjadi perbedaan dan cara pengelolaan ZIS di setiap daerah hingga menuntut SIMBAZNAS untuk terus didesain sebaik mungkin mengikuti keberlangsungan kebijakan yang dijalankan oleh setiap BAZNAS/Baitul Mal di daerah masing-masing”

Begitu juga dengan Baitul Mal Bener Meriah yang tetap berkomitmen menggunakan SIMBAZNAS seandainya dilengkapi dengan sarana pendukung yang baik. Suparno, SE (2020), selaku Seksi Hukum di Baitul Mal Bener Meriah mengatakan :

“Baitul Mal Bener Meriah sudah mencoba untuk mengaplikasikan SIMBAZNAS hanya saja tidak mungkin terus diaplikasikan dengan keterbatasan. Kami berharap ada bantuan dari Baitul Mal Aceh untuk memfasilitasi sarana pendukung dan di Baitul Mal Bener Meriah sendiri juga akan kita selesaikan dengan menetapkan tim untuk bersama-sama memudahkan Baitul Mal Bener Meriah mengaplikasikan SIMBAZNAS”

Ibu Cut Fitriani (2020), selaku Kasubbid Baitul Mal Kota Banda Aceh juga berkomitmen akan terus meningkatkan penerapan SIMBAZNAS di lembaganya. Beliau mengatakan :

“SIMBAZNAS sudah berjalan terutama penggunaan Muzakki Corner. Masih banyak pengembangan yang telah kami rencanakan agar Baitul Mal Kota Banda Aceh semakin baik. Dikarenakan terjadi perubahan kepengurusan, untuk sementara dihentikan dan akan dilanjutkan kembali setelah dibentuknya pengurus Baitul Mal yang baru”

Dari semua keterangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa BAZNAS di Propinsi Aceh dan NTB yang diteliti masih tetap berkomitmen mengaplikasikan SIMBAZNAS di masing-masing daerahnya walaupun dalam penggunaan sistem ini ternyata masih terdapat kendala-kendala.

#### **E. Fungsi dan Keunggulan SIMBAZNAS**

Pada umumnya, badan atau lembaga selalu berupaya memuaskan konsumennya atau nasabahnya dalam kegiatan pelayanan jasanya untuk meningkatkan loyalitas (keistiqamahan). Demikian pula dengan BAZNAS di Propinsi NTB dan Baitul Mal di Aceh, selain pelayanan yang diberikan dapat secara langsung dengan bertemu juga bisa pelayanan melalui teknologi. Hal tersebut tercermin dengan diterapkannya teknologi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBAZNAS) yang bertujuan untuk memudahkan muzakki dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah serta memberikan informasi-informasi terkait zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS yang lebih efektif dan efisien.

Hal itu diutarakan oleh Bendahara Pengumpulan di BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah, Marianti, (2020) bahwa :

“SiMBA memang di ciptakan hanya untuk Baznas saja agar lebih mudah menginput atau melakukan pelaporan pada pusat. Walaupun SiMBA hanya dapat di operasikan oleh operator BAZNAS Lombok Tengah akan tetapi disitu muzakki akan

menerima kwitansi yang keluar dari SIMBA itu. Dan SIMBA juga digunakan untuk menginput laporan data yang di pusat.”

Begitu juga dikatakan oleh Bendahara Penerimaan di Baitul Mal Kota Banda Aceh, Misrawati, SE. Ak, (2020), mengatakan bahwa :

“Muzakki corner yang merupakan bagian dari SIMBAZNAS memudahkan para pembayar zakat untuk menyalurkan sebagian hartanya. BAZNAS di seluruh Indonesia memiliki aplikasi tersebut agar BAZNAS pusat dapat memantau perkembangan dana zakat, infak, dan sedekah di setiap daerah atau kota atau provinsi dan mengetahui seberapa besar tingkat transparansi dari BAZNAS tersebut”.

Selain itu sesuai wawancara di atas, fungsi SIMBAZNAS adalah untuk transparansi pelaporan keuangan yang meliputi pemasukan dana zakat, infak, sedekah dan pendistribusian dana tersebut. Simba juga memuat data jumlah muzakki dan mustahiq di lembaga BAZNAS sesuai dengan daerah masing-masing. Semua lembaga BAZNAS di seluruh Indonesia dapat melihat perkembangan dari berbagai daerah misalkan BAZNAS Propinsi NTB ingin melihat perkembangan di BAZNAS Lombok Tengah bisa melalui SIMBA begitu pula BAZNAS pusat dapat memantau mana kota yang paling aktif memberi pelaporan di BAZNAS masing-masing daerahnya.

Meskipun muzakki tidak dapat memantau pelaporan melalui aplikasi SIMBAZNAS, akan tetapi BAZNAS Propinsi NTB dalam menjaga loyalitas muzakki dengan cara memberi pelaporan keuangan mulai dari pemasukan, pengeluaran, pendistribusian, data muzakki dan mustahik. Selain melalui laporan, beberapa BAZNAS juga menerbitkan majalah yang isinya artikel-artikel dan pelaporan keuangan seperti BAZNAS Propinsi NTB, BAZNAS Kota Mataram, BAZNAS Lombok Tengah, Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Kota Banda Aceh. Fungsi dan keunggulan lainnya dalam penerapan SIMBAZNAS lainnya adalah:

1. Membantu BAZNAS dalam melaksanakan pengelolaan keuangan zakat, infak, sedekah (penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban).
2. Menusun laporan keuangan lebih efisien dan akurat
3. Menyimpan data laporan pengelolaan untuk keperluan manajemen lainnya
4. Menyajikan informasi yang akurat secara efektif dan efisien yang akan digunakan oleh pengguna laporan; dan
5. Mempermudah proses audit bagi Auditor baik Independen atau Auditor lainnya.
6. Dapat menghasilkan laporan akuntansi sesuai dengan PSAK 109.

#### **F. Pengaruh Penerapan SIMBAZNAS terhadap Loyalitas Muzakki**

Keenam BAZNAS yang sedang diteliti, selain pelayanan yang diberikan dapat secara langsung dengan bertemu juga bisa pelayanan melalui teknologi. Hal tersebut tercermin dengan diterapkannya teknologi SIMBAZNAS yang bertujuan untuk memudahkan muzakki dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah serta memberikan informasi-informasi terkait zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS daerah yang lebih efektif dan efisien.

Walaupun SIMBAZNAS hanya dapat dioperasikan oleh operator BAZNAS akan tetapi di situ muzakki akan menerima kwitansi yang keluar dari SIMBAZNAS itu sendiri yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan kena pajak. Dengan demikian muzakki akan mendapat potongan pajak yang lebih kecil dari sebelumnya. Muzakki juga berharap dapat menerima laporan dari BAZNAS melalui laporan per waktu yang di kirimkan lewat muzakki baik melalui perorangan (perumah) maupun melalui instansi.

Seperti yang diutarakan salah satu muzakki dari PNS yang bekerja di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Mataram. Bapak

M. Ramadhani (2020) selaku Kepala Bidang Pengembangan Perdagangan mengatakan:

“Para pegawai negeri diatur oleh regulasi untuk membayarkan zakatnya harus ke BAZNAS. Mau tidak mau terpaksa harus dipotong penghasilannya. Oleh karena itu, sebenarnya para muzakki seperti saya seharusnya mendapatkan informasi mengenai laporan zakat tersebut. Yang saya rasakan sangat kurang mendapatkan atau mengakses informasi tersebut.”

Lembaga zakat seperti BAZNAS tentu harus memiliki donatur (muzakki) untuk tetap berjalan. Kepercayaan muzakki kepada BAZNAS menjadi hal yang sangat penting untuk menopang BAZNAS. Karena dari dana-dana para muzakki-lah segala program BAZNAS bisa diimplementasikan. Oleh karena itu masing-masing BAZNAS akan lebih tumbuh jika para muzakki bertambah dan loyal terhadap lembaga tersebut.

Posisi muzakki merupakan posisi yang sangat penting di BAZNAS, karena muzakki merupakan roda penggerak lembaga zakat terutama BAZNAS. Oleh karena itu loyalitas muzakki (Mohamad Zainal Musthofa, 2014), menjadi hal yang penting untuk dijaga oleh BAZNAS karena :

Muzakki mempunyai peran untuk mensupport segala program yang dijalankan oleh BAZNAS dan menjadi ujung tombak dari BAZNAS.

Kesadaran dan keberlangsungan muzakki untuk membayar zakat harus tetap terjaga. Hal ini supaya perputaran harta di tengah-tengah para muzakki bisa mengalir kepada kaum dhuafa’.

Karakteristik para muzakki yang tidak secara konsisten menyalurkan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) mereka kepada BAZNAS perlu diperhatikan agar dalam menyalurkan harta mereka tidak hanya bersifat insidental.

Selaku warga non muslim yang memiliki jabata Kepala Dinas di salah satu instansi pemerintahan, Bapak Jimmy Nelwan (2020), juga

mendukung sosialisasi oleh BAZNAS perlu ditingkatkan lagi. Beliau mengatakan:

“Saya pernah perintahkan Kabid Keuangan dan Bendahara untuk mempelajari tentang pemotongan pendapatam untuk zakat ini. Kami mencari surat-surat dari BAZNAS, surat-surat walikota, laporan-laporan yang dipublikasikan oleh BAZNAS sebagai bukti meyakinkan kami memotong penghasilan pegawai kami. Kami sekarnag sudah fokus untuk itu tidak akan lupa. Dan ada diberikan pengembalian setiap tahunnya dari BAZNAS untuk kami salurkan bagi pegawai honor, pembagian bantuan sembako atau paket lebaran.”

Pada fase ini dibutuhkan suatu komitmen serta kerjasama yang tinggi dari seluruh departemen, karyawan, dan seluruh elemen untuk keberhasilan strategi yang diaplikasikan untuk menjaga loyalitas muzakki. Implementasi strategi merupakan tahapan yang sangat penting bagi BAZNAS untuk menentukan keberhasilan dalam menggapai tujuan terutama meningkatkan muzakki. Strategi BAZNAS salah satunya menurut peneliti adalah sosialisasi seperti :

1. Melakukan Transparansi Audit Keuangan

Pada sisi kelembagaan BAZNAS melakukan transparansi audit keuangan yaitu dengan langkah mengaudit segala bentuk penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS serta pendayagunaan dari dana-dana yang dihimpun oleh BAZNAS. Setelah melakukan Audit, BAZNAS memberikan laporan kepada seluruh muzakki melalui beberapa media.

2. Report Laporan Kegiatan Secara Berkala

Melaporkan segala laporan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) kepada muzakki tiap bulan. Hal ini dilakukan oleh BAZNAS sebagai bukti transparansi lembaga dalam mengemban amanah yang diberikan oleh pihak muzakki dan para stakeholder lainnya. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang dokter yang membayarkan

penghasilannya ke BAZNAS. Bapak dr. H. Usman Hadi (2020), mengatakan :

“Jika kantor pemerintahan otomatis dipotong walau awalnya agak berat. Akhirnya seperti sekarang tidak merasa keberatan lagi. Mungkin karena di saya mendapatkan info dari Bendahara saya tentang pelaporan pengelolaan ZIS tiap tahunnya dan majalah. Laporan tersebut sangat penting sehingga saya suka seperti ini. Dan saya yakin di dinas lainnya mendapatkan info serupa seperti yang saya dapat.”

### 3. Meningkatkan Mutu Kinerja Organisasi

Dalam kiprahnya sebagai lembaga umat, BAZNAS harus menyusun strategis sebelum terjun untuk menyapa masyarakat baik itu dalam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah maupun dalam menyalurkan dana-dana tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu membangun prinsip-prinsip dasar pengelolaan dana ZIS.

#### 4. Melakukan Komunikasi Intensif

Komunikasi ini dibangun oleh BAZNAS untuk mengikat dan mempererat tali silaturahmi antara lembaga dan muzakki. Langkah-langkah yang dilakukan oleh BAZNAS dalam komunikasi ini ialah :

Mendatangi rumah muzakki serta mendiskusikan program - program yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS.

Memberikan info-info tentang BAZNAS kepada muzakki melalui selebaran atau surat yang ditujukan langsung kepada muzakki.

Menelpon muzakki secara berkala untuk mengetahui keadaan dan meminta saran untuk kepentingan peningkatan kualitas BAZNAS tersebut.

Hal ini sangat didukung oleh salah satu pegawai yang pernah menjadi bagian keuangan dalam pemotongan pendapatan di kalangan pegawai di salah satu dinas. Ibu Sri Winarti (2020), mengatakan:

“selaku UPZ di dinasnya beliau selalu menyeter zakat para pegawai setiap bulan, alhamdulillah lancar. Dan komunikasi dengan BAZNAS setempat berjalan baik dikarenakan selaku UPZ

akan dikirimkan laporan tiap bulan sejak tahun 2019 sebagai bagian transparansi. Dan saya pun dapat menelpon staf di BAZNAS sehingga ada perwakilan yang akan datang. Selain telpon, juga ada pertemuan rutin bahan evaluasi antara BAZNAS dengan UPZ nya. Komunikasi ini terus berjalan baik dan memang sangat diperlukan.”

Sehingga dari beberapa wawancara, dapat diketahui bahwa adapun pengaruh penerapan SIMBAZNAS di kedua Propinsi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan SIMBAZNAS terhadap loyalitas muzakki. Hal yang membuat tidak ada pengaruh adalah masih belum membuminya aplikasi SIMBAZNAS di Muzakki karena aplikasi ini memang di terbitkan untuk amil jadi hanya amil yang dapat mengoperasikannya untuk membuat pelaporan kepada BAZNAS pusat dan BAZNAS pusat dapat memantau terus arus perkembangan keuangan di setiap BAZNAS provinsi, kabupaten maupun kota. Seorang muzakki hanya memperoleh kwitansi yang keluar dari SIMBAZNAS dimana kwitansi tersebut dapat menjadi pengurang pajak. Dari pihak kedua BAZNAS tersebut pun hanya sedikit menyinggung ketika ada sosialisasi dengan muzakki tidak menjadi bahan utama dalam sosialisasi. Sehingga tidak salah jika banyak muzakki yang kurang mengerti dan mengetahui tentang aplikasi SIMBAZNAS ini.

### **G. Kendala dan Solusi yang dihadapi saat penerapan SIMBAZNAS**

Berdasarkan paparan data yang ditemui dilapangan, yang menjadi kendala saat penerapan SIMBAZNAS ini adalah adanya dua faktor, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal sebagai berikut:

- 1) Data yang sudah dientry terkadang mengalami masalah.
- 2) Tidak dapat mengentry sesuai dengan kebijakan dimasing-masing daerah, sehingga BAZNAS di daerah harus mengikuti kebijakan dari BAZNAS Pusat.
- 3) Secara khusus di Baitul Mal Aceh menerapkan sistem penganggaran zakat ke dalam sistem PAD sehingga menimbulkan implikasi tersendiri dalam pengaplikasian SIMBAZNAS

b. Eksternal

- 1) Kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia yang masih kurang sehingga beberapa Pegawai atau Staf yang ada di BAZNAS masih mengalami kebingungan dalam mengoperasikan aplikasi SIMBAZNAS ini.
- 2) Keseriusan pengurus BAZNAS dalam menjalankan kebijakan menerapkan SIMBAZNAS. Sehingga terkadang hanya operator yang terus menjalankan sendiri sistem tersebut agar tidak ketinggalan dengan BAZNAS lain. Karena sistem tersebut memerlukan data awal yang harus diformat seperti permintaan SIMBAZNAS agar dapat diinput.

Jadi, dapat disimpulkan kendala yang sering terjadi saat penerapan SIMBAZNAS ini yakni dalam menginput data masih ada kesalahan dan sumber daya manusia yang kurang, akan mempengaruhi hasil kinerja aplikasi itu sendiri. Sehingga akan menjadi kendala, pekerjaan mengoreksi data akan bertambah lebih panjang dan pelaporan yang tepat pada waktunya tidak akan tercapai.

Untuk mencari solusi dalam mengatasi kendala seperti kesalahan data input yang sudah di entry dan sumber daya manusia yang kurang paham akan aplikasi SIMBAZNAS yang diterapkan. sehingga terjadi kesalahan dalam proses anggaran dan pelaporan, sebagai solusi untuk mengatasinya sebagai berikut :

- a. Membuat Group WhatsApp khusus untuk mendiskusikan aplikasi SIMBAZNAS, dimana jika ada kesulitan dalam menggunakan aplikasi SIMBAZNAS dapat ditanyakan melalui group whatsapp diharapkan daerah yang mempunyai kesulitan yang sama dan sudah menemukan solusinya mungkin dapat di informasikan untuk mengatasi kesulitan di daerah lain.
- b. Dilakukan koordinasi dengan BAZNAS Pusat atas kendala yang dihadapi agar dapat mengoptimalisasi aplikasi SIMBAZNAS sesuai dengan yang di harapkan.
- c. Diadakanya 1 sampai 4 kali pelatihan/diklat agar SDM yang menjalankan aplikasi ini lebih berkualitas sehingga menghasilkan laporan yang baik.
- d. Dilakukan pembenahan regulasi, dilakukan peningkatan kemampuan dan wawasan tiap personil dalam BAZNAS tentang teknologi dan sistem informasi serta meningkatkan performansi sistem aplikasi di masing-masing BAZNAS.

Dengan demikian SIMBAZNAS sudah seharusnya bisa diaplikasikan walaupun masih terdapat kekurangan. BAZNAS di kedua propinsi yang diteliti harus mencari solusi yang ada agar SIMBAZNAS ini bisa dioperasikan secara maksimal. Dengan adanya data dari output pada SIMBAZNAS tersebut sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat menjadi salah satu wujud nyata transparansi, juga akan menambah kepercayaan dari muzakki kepada BAZNAS tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Efektivitas Dan Keunggulan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBAZNAS), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan SIMBAZNAS pada BAZNAS di NTB hanya pada pelaporan Pungumpulan ZIS yang dapat dipetakan sudah efektif. Sedangkan untuk laporan aset, laporan pendistribusian, RKAZ, DPAZ, Laporan kepegawaian, Laporan Jumlah Muzakki dan Mustahik seluruhnya dapat dikategorikan belum efektif. Sedangkan pada Baitul Mal di Propinsi Aceh seluruh vitur pada SIMBAZNAS belum efektif.
2. BAZNAS di Propinsi Aceh dan NTB masih tetap berkomitmen mengaplikasikan SIMBAZNAS telah membuat suatu arsitektur dan merancang blue print tentang SIMBAZNAS.
3. Antara kemudahan pemakaian serta ketersediaan sarana dan fasilitas tidak ada korelasi dengan penerapan SIMBAZNAS dikarenakan nilai signifikan (Approx. Sig) sebesar 0,866 di atas nilai alpha ( $0,866 < 0,05$ ). Sedangkan pada minat pengguna diperoleh nilai signifikan sebesar 0.038 berada dibawah nilai alpha ( $0,038 < 0,05$ ) yang artinya keseriusan minat pengguna SIMBAZNAS berpengaruh terhadap efektifitas penerapan SIMBAZNAS.
4. Fungsi dan keunggulan SIMBAZNAS adalah untuk membantu BAZNAS dalam melaksanakan pengelolaan keuangan ZIS (penganggaran, pelaksanaan. pertanggungjawaban), menyusun laporan keuangan lebih efisien dan akurat, menyimpan data laporan pengelolaan untuk keperluan manajemen lainnya, menyajikan informasi yang akurat secara efektif dan efisien yang dan mempermudah proses audit bagi Auditor.
5. Pengaruh penerapan SIMBAZNAS di kedua Propinsi tersebut terhadap Loyalitas Muzakki dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan karena muzakki melihat dari segi implementasi umum kegiatan sosialisasi dan informasi umum tentang pengelolaan zakat di BAZNAS. Disamping itu aplikasi ini ternyata hanya untuk diimplemetasikan oleh lembaga amil zakat.
6. Kendala dalam pengimplementasian SIMBAZNAS adalah terjadinya permasalahan saat entry data, tidak dapat mengentri sesuai dengan

kebijakan di masing-masing daerah, sistem penganggaran dalam PAD (khusus di Aceh), kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia berbasis IT dan ketidakseriusan menerapkan SIMBAZNAS. Sebagai solusi untuk mengatasinya antara lain membuat Group pengelola IT khusus SIMBAZNAS, melakukan koordinasi dengan BAZNAS Pusat, mengadakan pelatihan/diklat, melakukan pembenahan regulasi dan pengisian kapasitas pengelola IT SIMBAZNAS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat direkomendasikan beberapa hal antara lain:

1. BAZNAS Tingkat Propinsi mengintegrasikan SIMBAZNAS ke seluruh BAZNAS di Kabupaten/Kota-nya supaya lebih intensif menyelenggarakan kegiatan sosialisasi SIMBAZNAS khususnya tentang eksistensi SIMBAZNAS dan fungsinya dalam menyediakan dan memberikan layanan informasi kepada publik sebagai kewajiban Baitul Mal.
2. Penguatan lembaga BAZNAS oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota baik penguatan Program, ketersediaan SDM yang handal, komitmen stakeholder dan dukungan APBD yang memadai sangat strategis untuk penguatan implementasi SIMBAZNAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin K. (2017), *Model-Model Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim, Ahkam*, Volume 3, Nomor. 1, Juli 2014, diakses melalui *ejournal.iainiulungagung.ac.id/index.php/ahkam/article/download/418/349*, diakses 28 September 2017.
- Agung, Pandu Dwi Pratama, (2012), *Sistem informasi manajemen zakat, infak, dan sedekah pada badan amil zakat nasional*, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Bank Indonesia, (2016), *Pengelolaan Zakat yang Efektif Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*, Edisi I, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Bayu, Mochammad Rizki, (2015), *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada BAZNAS dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Damanuri, A. (2012). *Efektivitas dan Efisiensi Pemanfaatan Harta Wakaf Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah*, Ponorogo: Kodifikasia.
- Dewi Wulandari Nur Hamidah, (2017 ), *Pengaruh Penerapan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Dan Citra Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Trust Muzakki Di Baznas Kota Mojokerto* , Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,
- Emzir, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press.
- George M. Scolt, (2004), *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Remaja Karya.
- Gunawan, I.dkk (2014), *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, (1986), *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hishamuddin N, (2016), *Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh* , Kudus: Stain Kudus, Jurnal ZISWAF, Vol.3, No.1

Hishamuddin N, (2017), *Transparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat* , Kudus: Stain Kudus, Jurnal ZISWAF, Vol.4, No.2

[http://csuryana.wordpress.com/2009/05/24/mutu-dan-keunggulan-  
pendidikan](http://csuryana.wordpress.com/2009/05/24/mutu-dan-keunggulan-<br/>pendidikan)

<http://www.baitulmal.bandacehkota.go.id>, diakses tanggal 14 Agustus 2019

<http://www.republika.co.id>. *Potensi Zakat Nasional*, diakses tanggal 14 Agustus 2019.

<http://pusat.baznas.go.id>>berita-utama, Ahmad Subianto, *Satu Tahun Baznas Kembangkan SIMBA*, diakses pada 13 agustus 2019.

<http://www.gatra.com>, *Gubernur NTB Pengelola Zakat Terbaik Nasional 2017*, diakses tanggal 15 Agustus 2019.

<http://baznasntb.or.id/page/2/Sejarah-BAZNAS-Provinsi-NTB>, diakses tanggal 3 Maret 2020

<http://baznasntb.or.id/page/3/Visi-Misi>, diakses tanggal 3 Maret 2020

<https://baznaslomboktengah.com/profil/> diakses tanggal 3 Maret 2020

Indrawijaya, A. I. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. (Ali Mifka, Ed.). Bandung, Refika Aditama.

Irwan, Muhammad, et al, (2019), *Analisis Penerimaan Dan Penyaluran Keuangan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mataram*.

- Ivancevich, John M dkk, (2007), *Perilaku Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, (2001), *Tentang Badan Amil Zakat Nasional*.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, (2012), *Standarisasi Manajemen Zakat*, Jakarta, tnp.
- Leitch, Robert A. Dan Davis, K. Roscoe. 1983. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Prentice Hall.
- Masdar F.Masudi, (2004), *Reinterpretasi Pendayagunaan Zis Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zis*, Jakarta: Paramadina.
- Mohamad Zainal Musthofa, (2004), *Analisis Strategi Manajemen Zakat dalam Menjaga Loyalitas muzakki*” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- O’Brien, James A. dan Marakas, George M. 2011. *Management Information Systems-10<sup>th</sup> edition*. New York: McGraw Hill/Irwin.
- Pemerintah Aceh, *Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006, Tentang Pemerintah Aceh*
- Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, *Peraturan Daerah Kab. Loteng No. 13 Tahun 2006 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional di Kabupate Lombok Tengah*
- Rohmat Taufiq, (2013), *Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sakaran, U. (2003), *Research methods for business: A skill building approach*, America: USA
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, (2015), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta

Sumenge, A. S. (2013). *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) Minahasa*.

Tata Sutabri, (2016), *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tim Penyusun, Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Zakat, (2017), (*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, tentang Pengelolaan Zakat*, Jakarta.

Triyuwono, Iwan (2012). *Akuntansi Syariah (Perspektif, Metodologi dan Teori)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Umrotul Khasanah, (2010), *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN-Maliki Press.

Yulinartati, dkk. (2013). *Penerapan Three Circles Model Revitalisasi Lembaga Pengelola Zakat Pada LAZIZMU Di Kabupaten Jember*. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.

## DAFTAR WAWANCARA

Safwani Z, selaku Kepala di Baitul Mal Kota Banda Aceh, Agustus 2019

Bobby Novrizan, SSi sebagai Kasubbid Pengembangan Baitul Mal Aceh, Agustus 2019 – Maret 2020

Tanzil, S. Kom I selaku operator SIMBAZNAS BAZNAS Propinsi NTB, Agustus 2019 – Maret 2020

Ma'rif, M. Ag. selaku Wakil Ketua II di BAZNAS Kabupaten Lombok tengah, Selasa 3 Maret 2020.

Marianti, SE. selaku Bendahara Pengumpulan di BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah, Selasa 3 Maret 2020

Rudini. selaku Kabid Administrasi dan SDM di BAZNAS Kabupaten Lombok tengah, Selasa 3 Maret 2020.

H. A. Kuliani, S. Sos selaku Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kota Mataram, Rabu, 4 Maret 2020

Rina Usmariana selaku Bendahara Penerimaan BAZNAS Kota Mataram, Rabu, 4 Maret 2020

Haniyanti, A. Md selaku Bendahara Pengeluaran BAZNAS Kota Mataram Rabu, 4 Maret 2020

Dr. TGH. Salimul Jihad, Lc, M. Ag selaku Ketua di BAZNAS Propinsi NTB, 5 Maret 2020

Nanda Armansyah, S.Sy selaku Bendahara Penerimaan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, Maret 2020

Bapak Suparno, SE selaku seksi hukum Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, Maret 2020

Cut Fitriani, S.S selaku Kasubbid Sosialisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh, Maret 2020

Misrawati, SE. AK. selaku Bendahara Penerimaan Baitul Mal Kota Banda Aceh, Maret 2020

Lampiran 1. Kuisisioner

1. Jenis Kelamin : a. Laki- Laki b. Perempuan
2. Pendidikan Terakhir : a. SMA b. D3 c. S-1 d. S-2 e. S-3
3. Lama Bekerja : a. 1-5 tahun b. 6-10 tahun c. Lebih dari 10 tahun
4. Usia Saat Ini : a. < 25 tahun b. >25 tahun
5. Jabatan : .....

Berilah tanda ceklist (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan pendapat anda sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS): nilai 5, Setuju (S): nilai 4, Netral (N): nilai 3, Tidak Setuju (TS) : nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS): nilai 1

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>A. Penerapan SIMBAZNAS</b>						
1.	Penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan berdampak terhadap keefektifan pekerjaan					
2.	SIMBAZNAS meningkatkan kualitas pengambilan keputusan					
3.	SIMBAZNAS dapat meningkatkan komunikasi berbagai bagian di BAZNAS dalam pengambilan kebijakan					
4.	Dengan menggunakan sistem SIMBAZNAS membantu kecepatan bekerja					
5.	Kesesuaian SIMBAZNAS dalam menghasilkan informasi dengan kebutuhan dalam bekerja.					
6.	Melalui penerapan sistem SIMBAZNAS, informasi yang dihasilkan terjamin keamanannya					
7.	Dengan pengimplementasian SIMBAZNAS, biaya operasional (cost effective) perusahaan meningkat					
<b>B. Pemanfaatan Sistem SIMBAZNAS</b>						
1.	Adanya sistem SIMBAZNAS akan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan					
2.	Sistem SIMBAZNAS bermanfaat dalam pekerjaan saya					
3.	Saya sering memanfaatkan informasi pada SIMBAZNAS yang ada untuk menyelesaikan pekerjaan saya					
4.	Informasi yang dihasilkan dengan menggunakan sistem SIMBAZNAS sangat akurat					
5.	Melalui SIMBAZNAS yang berjalan secara efektif, penghimpunan untuk BAZNAS meningkat.					

6.	Hasil data/informasi dari sistem yang diimplementasikan sangat up to date					
7.	SIMBAZNAS mampu meningkatkan kualitas pelayanan					
<b>C. Kemudahan</b>						
1.	SIMBAZNAS tersebut jelas dan dapat dimengerti dalam pengoperasiannya					
2.	SIMBAZNAS tersebut mudah digunakan					
3.	Jika ada hal yang kurang dipahami SIMBAZNAS cepat merespon untuk disesuaikan lebih mudah					
4.	Pengetahuan yang saya miliki mengenai SIMBAZNAS sangat baik					
5.	Saya merasa cocok dengan sistem SIMBAZNAS diterapkan oleh BAZNAS					
6.	SIMBAZNAS mawarkan fasilitas kemudahan bayar zakat melalui online					
7.	Ketelitian dalam menyelesaikan pelaporan meningkat setelah adanya penerapan SIMBAZNAS					
<b>D. Minat Pengguna</b>						
1.	Saya berminat menggunakan SIMBAZNAS karena membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keinginan saya					
2.	Saya sudah menggunakan SIMBAZNAS dari mulai diterapkan di BAZNAS tempat saya bekerja					
3.	Saya sering menggunakan SIMBAZNAS karena kewajiban dalam bekerja					
4.	SIMBAZNAS harus digunakan karena tidak ada aplikasi/Sistem Informasi lainnya di BAZNAS ini					
5.	Kualitas pengetahuan tentang SIMBAZNAS ditingkatkan melalui pelatihan					
6.	Saya mendayagunakan sistem yang disediakan secara maksimal.					
7.	Terdapat dukungan dari atasan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan SIMBAZNAS ini.					
8.	Kemampuan Akuntansi yang kurang memadai menjadi kendala dalam menggunakan SIMBAZNAS					
<b>E. Kinerja Karyawan</b>						
1.	Saya merasa lebih produktif setelah menggunakan SIMBAZNAS					
2.	Penggunaan SIMBAZNAS meningkatkan produktifitas saya ikut andil memberikan kontribusi dalam setiap kegiatan					
3.	Menggunakan SIMBAZNAS dapat meningkatkan prestasi kerja saya					
4.	Kinerja saya meningkat setelah menggunakan SIMBAZNAS					
5.	Saya tidak pernah menyalahgunakan					

	informasi yang dihasilkan.					
6.	Saya sering dan ingin selalu mendapat penghargaan atas pekerjaan yang saya lakukan.					
<b>F. Kelengkapan Pendukung Teknologi dalam Menerapkan SIMBAZNAS</b>						
1.	Kelengkapan perangkat lunak (software) pada BAZNAS sangat lengkap					
2.	Kelengkapan perangkat keras (hardware) pada BAZNAS sangat lengkap					
3.	Kelengkapan sistem jaringan sebagai pendukung untuk melaksanakan pekerjaan) pada BAZNAS sangat lengkap					
4.	Pemeliharaan perangkat teknologi informasi yang diterapkan perusahaan sangat baik dan teratur					
<b>G. Kesesuaian Tugas dalam Susunan Organisasi dalam Menerapkan SIMBAZNAS</b>						
1.	Kesesuaian tugas yang saya kerjakan dalam pengoperasian SIMBAZNAS sesuai dengan prosedur struktur organisasi yang ada di BAZNAS					
2.	Dengan adanya bagian organisasi di jabatan ini menciptakan komabilitas informasi yang dihasilkan menjadikan kinerja tidak terhambat					
3.	SIMBAZNAS membagi tugas pengendalian akses dan wewenang user sesuai dengan Struktur Organisasi					
4.	Semua Amil BAZNAS telah memahami cara operasional SIMBAZNAS dikarenakan semua bagian di BAZNAS memerlukan informasi tersebut					



**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dr. Armiadi, MA
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	197111121993031003
5.	NIDN	2012117101
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201211710107879
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Cot Tufah, 12 November 1971
8.	E-mail	armiadi71@yahoo.co.id
9.	Nomor Telepon/HP	0811682896
10.	Alamat Kantor	Jl. Ar-Raniry No. 1 Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Fiqh Mu'amalah
13.	Program Studi	Hukum Ekonomi Syariah
14.	Fakultas	Syariah dan Hukum

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	Akademi Pengajian Islam Univ.Kebangsaan Malaysia	Universiti Malaya
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Malaysia	Malaysia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Perdata dan Pidana Islam	Ekonomi Islam	Ekonomi Islam
4.	Tahun Lulus	1996	2000	2008

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2013	Eksistensi Hukum Islam Di Era Posmodernisme	
2.	2014	Potensi Zakat Mal Di Aceh (anggota Tim)	Baitul Mal Aceh
3.	2015	Kontribusi Pemerintah Dalam Pengelolaan Zakat Di Aceh (Kontestasi Penerapan Asas Lex Specialis dan Lex Generalis)	

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
2.			
dst.			

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,  
Ketua Peneliti,

**Dr. Armiadi, MA**  
NIDN. 2012117101